

**PENGARUH METODE PQR4 TERHADAP
MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN KERSAMENAK 2**

(Penelitian Quasi -Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Kersamenak 2)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

Azizah Sadatul Mugfaroh

NIM. 20846003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
GARUT
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH METODE PQR4
TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS IV SDN KERSAMENAK 2**

Oleh

Azizah Sadatul Mugfaroh

NIM. 20846003

Disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Dani Gunawan, M.Pd.

NIDN. 0427076903

Fitri Ayu Febrianti, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0406029802

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.

NIDN. 0416078602

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH METODE PQR4
TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS IV SDN KERSAMENAK 2

Oleh

Azizah Sadatul Mugfaroh

NIM. 20846003

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra
Institut Pendidikan Indonesia

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Dr..H Karantiano S. Putra M.M., M.Pd NIDN. 0408026701	Siti Nurkamilah, M.Pd NIDN.0416118802	Abdul Hakim, M.Pd NIDN. 0402048902

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.

NIDN. 0027056801

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Rad ayat 11).

“Usaha dan Do’a tergantung pada cita-cita, Manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain apa yang telah diusahakannya.”

-Jalaluddin Rumi-

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH METODE PQR4 TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN KERSAMENAK 2” ini beserta seluruh isinya benar-benar karya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam Masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Garut, 2 Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Azizah Sadatul Mugfaroh

NIM. 20846003

PENGARUH METODE PQR4 TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN KERSAMENK 2

Azizah Sadatul Mugfaroh
NIM. 20846003

ABSTRAK

Masalah dari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2, hal ini ditandai dengan 1) Siswa kesulitan menentukan ide pokok dari suatu bacaan. 2) Siswa kesulitan dalam membuat teks ringkasan dengan kalimat yang runtut. 3) Siswa kesulitan dalam menjelaskan isi teks dengan kalimat sendiri secara runtut. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran membaca pemahaman di SDN Kersamenak 2 sebelum menggunakan metode PQR4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengetahui pembelajaran membaca pemahaman di SDN Kersamenak 2 setelah menggunakan metode PQR4 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, serta mengetahui pengaruh metode PQR4 terhadap membaca pemahaman pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN Kersamenak 2. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen Desain* dengan bentuk desain quasi yaitu *Nonequivalent control group design*. Sampel dipilih menggunakan *non probability sampling* dengan pengambilan sampel yakni *Purposive Sampling*. Pengambilan data dan instrument yang digunakan adalah menggunakan tes dan bentuknya adalah tes uraian untuk mengukur membaca pemahaman siswa. Pengolahan data dilakukan dengan uji sampel bebas dan menggunakan *Microsoft Exel 2019* dan *SPS 22.0*. Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan pada (*pre-test*) menunjukkan rata-rata membaca pemahaman pada kelas eksperimen adalah 41,05 dan kelas kontrol adalah 42,70 dan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen maka hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah 76,90 dan kelas kontrol adalah 65,50, Berdasarkan hasil statistil pada *post-test* diperoleh nilai sig.(2-tailed) $0,001 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dikatakan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2.

Kata Kunci : Metode PQR4, Membaca Pemahaman Siswa, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

**THE EFFECT OF THE PQR4 METHOD ON READING COMPREHENSION OF
FOURTH-GRADE STUDENTS AT SDN KERSAMENAK 2**

**Azizah Sadatul Mugfaroh
NIM. 20846003**

ABSTRACT

The problem addressed in this research is the low reading comprehension ability of fourth-grade students at SDN Kersamenak 2, as evidenced by: 1) Students having difficulty identifying the main ideas in a text. 2) Students struggling to create summaries with coherent sentences. 3) Students find it hard to explain the content of a text in their own words in a coherent manner. The objectives of this study are to determine the state of reading comprehension instruction at SDN Kersamenak 2 before using the PQR4 method in Indonesian language lessons, to assess the reading comprehension instruction after applying the PQR4 method, and to evaluate the impact of the PQR4 method on reading comprehension in Indonesian language lessons for fourth-grade students at SDN Kersamenak 2. This research is a quasi-experimental study with a Nonequivalent Control Group Design. The sample was selected using non-probability sampling with purposive sampling. Data collection and instruments involved using tests, specifically essay tests, to measure students' reading comprehension. Data analysis was conducted using independent sample t-tests and analyzed with Microsoft Excel 2019 and SPSS 22.0. The results of the pre-test indicated that the average reading comprehension score for the experimental group was 41.05, and for the control group, it was 42.70. After the intervention, the post-test results showed an average reading comprehension score of 76.90 for the experimental group and 65.50 for the control group. Statistical analysis of the post-test revealed a significance value (2-tailed) of $0.001 < 0.05$, indicating that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This suggests that there is a significant difference between the experimental and control groups, or it can be concluded that the PQR4 method affects the reading comprehension of fourth-grade students at SDN Kersamenak 2.

Keywords: *PQR4 Method, Student Reading Comprehension, Indonesian Language Subject*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Kenikmatan dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menuntaskan tugas akhir (skripsi) dengan judul “PENGARUH METODE PQR4 TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN KERSAMENAK 2” ini sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Sholawat serta salam peneliti panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kita semua yang telah merubah zaman sampai pada zaman milenial ini.

Skripsi ini tidak akan tuntas tanpa adanya motivasi , bimbingan, dan bantuan baik yang berupa materi maupun moril dari berbagai pihak.

Hanya ucapan terima kasih dan do'a semoga apa yang telah diberikan kepada peneeliti, mendapatkan ganjaran yang lebih dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi Bahasa maupun penyusunan. Oleh karena itu peneliti minta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini banyak kesalahan dan kekeliruan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Garut, Juli 2024

Azizah Sadatul M

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menemukan berbagai kendala, baik dari segi penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Namun, kesulitan tersebut dapat dilalui karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bapak Dr. H. Nizar A. Hamdani, S.E., M.M., M.T., M.Si., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut
2. Ibu Dr. Hj. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bhasa dan Sastra IPI Garut.
3. Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Dr. Dani Gunawan, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, serta selalu memberikan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Fitri Ayu Febrianti, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan waktu yang diharapkan.
6. Bapak/Ibu dosen serta staf PGSD IPI yang telah memberikan pelayanan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak Rudi Murbaya, S.Pd., selaku Kepala SDN Kersamenak 2 yang telah memberikan perizinan tempat penelitian dan bantuan kepada peneliti.
8. Ibu Firza Azkiah, S.Pd., selaku Guru kelas IV yang telah membantu kegiatan penelitian.
9. Para siswa kelas IV SDN Kersamenak 2 yang telah ikut berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian ini.
10. Ayahanda Toto Saeful Rohman, dan Ibunda tercinta Siti Nurwendah yang sabar mendukung penuh anak sulungnya agar sukses dunia akhirat. Lantunan do'a tiada henti menjadi harapan dan kekuatan peneliti dalam berupaya meraih kehidupan terbaik.

11. Kepada adik peneliti (Mala, Aulia, Nazwa, Hikam) yang selalu memberikan semangat kepada saudara perempuannya.
12. Keluarga besar peneliti (Keluarga Besar Bapak Ohan(Alm.) dan Ibu Popon, Keluarga Besar Bapak Usman (Alm.) dan Ibu Oneh (Alm.), yang dengan tulus memberikan do'a serta dukungan baik moril maupun materi kepada peneliti.
13. Teman-teman dekat penulis (Nursalimah, Nety, Dina, Tyan, Risa, dan Reka) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
14. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) 2020, terkhusus untuk kelas D.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta perhatian selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih.

Peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun tata Bahasa dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti, untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Garut, Juli 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Pnelitian.....	5
C. Batasan Masalah Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Hipotesis Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Hasil Penelitian Yng Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel Penelitian	42
C. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	44
E. Metode Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Analisis Data	59
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71

B. SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1. Nonequivalent kontrol group design
- Tabel 3.2. Interpretasi uji N-Gain ternormalisasi
- Tabel 3.3. Persentase N-Gain
- Tabel 4.1. Data pretes kelas eskperimen
- Tabel 4.2. Data posttest kelas eskperimen
- Tabel 4.3. Data pretest kelas kontrol
- Tabel 4.4. Data posttest kelas kontrol
- Tabel 4.5. Deskripsi data pretest dan post-test
- Tabel 4.6. Uji normalitas
- Tabel 4.7. Uji homogenitas
- Tabel 4.8. Independent two Sampel t-test post-test
- Tabel 4.9. Deskripsi uji gain
- Tabel 4.10. N-gain score kelas eskperimen dan kelas kontrol

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. Kerangka berfikir
- Gambar 4.1. Grafik pretest kelas eksperimen
- Gambar 4.2. Grafik post-test kelas eksperimen
- Gambar 4.3. Grafik pretest kelas kontrol
- Gambar 4.4. Grafik post- test kelas kontrol
- Gambar 4.5. Diagram perbandingan rata-rata n-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Instrumen Penelitian

Lampiran A.1 Kisi-kisi Tes

Lampiran A.2 Rubrik Penilaian Tes

Lampiran A.3 Instrumen Tes

Lampiran B: Perangkat Pembelajaran

Lampiran B. 1 RPP Kelas Eksperimen

Lampiran B.2 RPP Kelas Kontrol

Lampiran C: Sampel Berkas Jawaban Siswa

Lampiran C.1 Sampel Jawaban Pretest Kelas Eksperimen

Lampiran C.2 Sampel Jawaban Posttest Kelas Eskperimen

Lampiran C.3 Sampel Jawaban Pretest Kelas Kontrol

Lampiran C.4 Sampel Jawaban Posttest Kelas Kontrol

Lampiran D: Administrasi Penelitian

Lampiran D.1 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran D.2 Surat Pernyataan Hasil Seminar Proposal Penelitian

Lampiran D.3 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran D.4 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran D.5 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran D.6 Lembar Expert judgment

Lampiran D.7 Jadwal Penelitian

Lampiran E: Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Pengembangan potensi pada diri manusia melalui pendidikan dapat memberikan sumbangsih atau gebrakan bagi kemajuan suatu bangsa dalam hal keterampilan, kemampuan, kecerdasan, maupun kepribadian yang mantap. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan atau perubahan budaya kehidupan (Trianto, 2009).

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 33 nomor 1 halaman 11). Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, salah satunya yakni menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2006.

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Saat melakukan interaksi memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Ini adalah fungsi dasar bahasa yang tidak dihubungkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Setelah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, yang di dalamnya selalu ada nilai-nilai dan status, bahasa tidak dapat ditinggalkan (Doyin dan Wagiran, 2011).

Tujuan utama pengajaran dan pendidikan bahasa Indonesia adalah membina keterampilan siswa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam upaya meningkatkan mutu manusia Indonesia sebagai bekal menghadapi kehidupan masa kini dan mendatang, dalam mencapai tujuan pendidikan bahasa Indonesia, kurikulum bahasa, buku pelajaran bahasa,

metode belajar mengajar bahasa, guru lingkungan keluarga serta masyarakat dan perpustakaan sekolah memegang peran penting (Faisal, 2009).

Salah satu keterampilan yang ada dalam bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Secara umum pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan agar mencapai beberapa tujuan utama, minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca disekolah, yaitu (1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (2) mampu membaca dalam hati dengan 3 kecepatan baca yang fleksibel, (3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas bacaan (Abidin, 2012, hlm. 5). Menurut Dalman (2014) dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi teks bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyimpulkan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan membaca membutuhkan strategi belajar yang kreatif agar siswa dapat memahami isi teks bacaan. Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif (Trianto, 2007, hlm. 85).

Menurut Somadayo (2011) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini di sebabkan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena kemampuan membaca merupakan modal utama bagisiswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Meskipun saat ini terdapat berbagai media yang dapat membantu siswa belajar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan membaca yang efektif adalah dengan membaca.

Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang dapat membantu siswa belajar. Menurut Sumadoyo (2011, hlm. 10). membaca pemahaman merupakan suatu proses membaca yang dilakukan dengan cermat dan teliti untuk membaca seluruh isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut Depdiknas (2004) dalam Naskah Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia: (1) masih banyak guru yang melakukan pemetaan KD dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis), (2) sebagai guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan bervariasi untuk mencapai kompetensi dasar; merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai karakteristik perkembangan peserta didik; dan mengatur waktu sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa bosan, kurang aktif, kurang tertarik untuk membaca dan keterampilan membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa rendah.

Hal tersebut didukung hasil penelitian *International association for Evaluation Education Achivement* (2007) menyatakan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia sangat rendah yaitu pada peringkat 26 dari 27 negara yang diteliti. Selain itu hasil survei internasional PIRLS (2011) mengenai literasi membaca untuk sekolah dasar menunjukkan bahwa prestasi literasi membaca di Indonesia masih di bawah rata-rata internasional yaitu 500. Hal ini ditunjukkan Indonesia berada di posisi 41 dengan skor 45 negara.

Menurut penelitian yang diteliti oleh Somadayo (2013), bahwa membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan bahasa Indonesia yang harus dikembangkan di sekolah. Hal ini karena membaca pemahaman telah menjadi sesuatu yang penting dan sangat diperlukan bagi siswa karena keberhasilan belajar siswa sangat tergantung pada keterampilan membaca mereka. Jika siswa kurang memiliki keterampilan membaca pemahaman, kemungkinan siswa mengalami kegagalan dalam belajar atau setidaknya siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Di sisi lain, jika siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik, tentu saja mereka akan memiliki kesempatan yang lebih

baik untuk berhasil dalam belajar. Keterampilan membaca pemahaman bertujuan untuk memahami informasi atau ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide yang telah ditemukan pembaca.

Permasalahan dalam pembelajaran membaca juga terjadi di SDN Kersamenak 2. Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 4, melalui hasil wawancara, dan hasil observasi, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV. Menurut pemaparan dari guru kelas IV menyatakan bahwa baru sebagian siswa yang mampu membaca pemahaman dan menyimpulkan isi bacaan, tapi Ketika dijelaskan Kembali dalam bahasa gurunya biasanya anak-anak lebih cepat memahami bacaan, ini terjadi karena mereka sering tidak serius ataupun tidak konsentrasi dalam membaca, mereka masih asyik berbicara atau bermain dengan temannya. Namun, beliau juga menyadari bahwa saat pembelajaran membaca belum ada strategi khusus yang diberikan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Guru belum membimbing siswa untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Selain itu media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif membaca, ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan serangkaian upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah khususnya kelas IV sehingga memperoleh pemahaman yang cukup atas bacaan. Salah satu upaya tersebut dengan menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Menurut Trianto (2014, hlm.176) menyatakan bahwa “metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (tanya-jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh)”.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rismawanti (2016) menggunakan strategi belajar PQ4R untuk mengetahui keefektifan strategi tersebut terhadap keterampilan membaca pemahaman bagi siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang. Hasil penelitian di Kelas IV SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa Strategi belajar PQ4R efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang. Analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji gain dan uji t membuktikan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi belajar PQ4R pada kelas eksperimen lebih baik dibanding nilai rata-rata dengan menggunakan strategi belajar konvensional pada kelas kontrol. Di kelas eksperimen rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami perumanahan rata-rata yang lebih tinggi yaitu 13,92% sedangkan perubahan rata-rata pada kelas kontrol yaitu 7,60%.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model PQ4R terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kersamenak 2”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, yakni:

1. Siswa kesulitan menentukan ide pokok dari suatu bacaan
2. Siswa kesulitan dalam membuat teks ringkasan dengan kalimat yang runtut
3. Siswa kesulitan dalam menjelaskan isi teks dengan kalimat sendiri secara runtut.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam permasalahan diluar tema peneliti. Disini peneliti hanya membahas mengenai:

1. Model PQR4 sebagai variable X membaca pemahaman sebagai variable Y
2. Penelitian ini dilakukan dikelas IV SDN Kersamenak 2 pada tahun ajaran 2023-2024

3. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman pada siswa di kelas IV SDN Kersamenak 2 sebelum menggunakan metode PQR4?
2. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman pada siswa di kelas IV SDN Kersamenak 2 setelah menggunakan metode PQR4?
3. Bagaimana pengaruh metode PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Kersamenak 2 sebelum menggunakan metode PQR4
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Kersamenak 2 setelah menggunakan metode PQR4
3. Untuk mengetahui pengaruh metode PQR4 terhadap membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN kersamenak 2.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara ilmiah

Manfaat secara ilmiah merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat ilmiah. Secara ilmiah, penelitian ini ditujukan untuk semua orang. Peneliti diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh model PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, dari hasil penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh antara metode PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2.
- b. Bagi guru, dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan.

- c. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan untuk melahirkan lulusan yang cerdas melalui kreatifitas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Adapun hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh model PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2

BAB II KAJIAN TEORI

A. Definisi Konseptual

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan individu siswa secara sadar untuk mendapatkan perubahan perilaku dalam dirinya baik menyangkut daya pikir (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (perbuatan) (Rifa'I dan Anni, 2011).

Menurut Daryanto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013).

McGeoch (Walgito 2003, hlm. 166-167) memberikan definisi mengenai belajar “ *Learning is a change in performance as a result of practice*”. Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam performance, dan perubahan ini sebagai akibat dari latihan (*practice*). Pengertian latihan mengandung arti bahwa adanya usaha dari individu yang belajar. Baik yang dikemukakan oleh Skinner maupun yang dikemukakan oleh McGeoch memberikan gambaran bahwa sebagai

akibat belajar adanya perubahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa belajar menitik beratkan pada proses, bukan pada hasil yang diperoleh. Belajar pada prinsipnya bertujuan untuk mengubah tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan salah satu komponen ilmu pendidikan yang berorientasi pada proses bukan pada hasilnya. Belajar bertujuan untuk merubah perilaku dari pebelajar. Proses modifikasi atau perubahan perilaku ini diperoleh melalui pengalaman yang diterima siswa saat belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Dalam pendidikan formal, aktivitas tersebut berlangsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Aktivitas dalam pembelajaran itu akan menghasilkan suatu pengalaman belajar yang disebut sebagai hasil belajar. Dalam hasil belajar ini, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaiannya. Slameto (2013) menyebutkan 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, diantaranya yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misalnya keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendapat tersebut mempunyai esensi yang sama dengan pendapat Rifa`I dan Anni (2012, hlm. 97), faktor yang memberikan kontribusi proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, psikis dan sosial. Sedangkan kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dll.

Berdasarkan 2 pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor intern meliputi fisik, psikologis, dan sosial siswa sedangkan faktor ekstern dapat berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat (lingkungan). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang akan diamati dalam penelitian ini meliputi faktor intern berupa psikis (kemampuan intelektual, dan emosional) dan faktor ekstern yaitu sekolah.

c. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif didalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa, prinsip-prinsip belajar akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Davies (dalam Ainurrahman, 2013, hlm. 113) mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut temponya sendiri dan setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap Langkah segera diberikan penguatan.
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkahlangkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.

- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Soekanto dan Winataputra (dalam Baharuddin,2015) juga mengemukakan prinsip belajar yaitu :

- 1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap Langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap Langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- 5) Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

d. Unsur-unsur belajar

Unsur-unsur belajar merupakan indikator keberlangsungan proses belajar. Setiap ahli pendidikan sesuai dengan aliran teori belajar yang dianutnya memberikan aksentuasi sendiri tentang hal-hal apa saja yang penting untuk dipahami dan dilakukan agar belajar benar-benar belajar. Menurut Suyono (2014) para konstruktivis memaknai unsur-unsur belajar sebagai berikut :

- 1) Tujuan belajar

Tujuan belajar yaitu membentuk makna. Makna diciptakan para pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Kontruksi makna dipengaruhi oleh pengertian terdahulu yang telah dimiliki siswa.

- 2) Proses belajar

Proses belajar adalah proses kontruksi makna yang berlangsung terus menerus, setiap kali berhadapan dengan fenomena atau pengalaman baru diadakan rekonstruksi, baik secara kuat atau lemah. Proses belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta,

melainkan lebih sebagai pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan melainkan perkembangan itu sendiri. Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi tidak seimbang adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.

3) Hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajar: konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

e. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah rangkaian proses kegiatan belajar yang dirancang oleh guru untuk mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Suprijono, 2012, hlm. 13). Sedangkan menurut Brings (dalam Rifa'i dan Anni, 2009), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang dirancang oleh guru untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam belajar. Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa, sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa serta antar siswa (Hamdani, 2010, hlm. 72).

Pendapat tersebut sejalan dengan Uno (2009) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Dari beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli tersebut, peneliti berpendapat pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang dirancang dengan sengaja oleh pendidik untuk menciptakan interaksi yang menyenangkan dalam proses belajar melalui rencana yang sistematis (materi, strategi, media, kegiatan dan evaluasi) untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup (Trianto, 2014). Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses dari belajar yang dialami manusia secara alamiah dimana untuk menambah pengalaman hidup dalam rangka memperoleh pemahaman. Pembelajaran dirancang oleh pendidik yang meliputi unsur-unsur penunjang guna membantu peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan guru, interaksi itu dapat terjadi secara lisan maupun tulis. Interaksi tersebut menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran, karena bahasa untuk menyampaikan informasi timbal balik antara siswa dengan guru dalam proses belajar. Kedudukan bahasa Indonesia kini semakin mantap sebagai wahana komunikasi, baik dalam hubungan sosial maupun dalam hubungan formal (Faisal dkk, 2009).

f. Tujuan pembelajaran

Dalam rangka mencapai tujuan kurikuler lembaga menyelenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Masing-masing kegiatan mengandung tujuan tertentu, yaitu suatu tuntutan agar subyek belajar setelah mengikuti proses pembelajaran menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai isi proses pembelajaran tersebut (Sugandi, 2007) Terdapat tiga taksonomi tujuan pembelajaran yaitu taksonomi tujuan pembelajaran ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Uno (2015, hlm. 55) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi.

1) Ranah kognitif

Bloom mengelompokkan taksonomi tujuan pembelajaran ranah kognitif menjadi enam kategori. Keenam kategori ini mencakup keterampilan intelektual dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi yang berarti tujuan pada tingkat di atasnya dapat dicapai bila tujuan pada tingkat di bawahnya telah di kuasai. Keenam kategori tersebut dari tingkat paling bawah menurut Sugandi (2007) meliputi: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (evaluasi).

2) Ranah afektif

Tujuan pembelajaran ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Krathwohl (dalam Sugandi, 2007) membagi taksonomi tujuan pembelajaran ranah afektif kedalam lima kategori yaitu: (1) receiving, (2) responding, (3) valuing, (4) organization, dan (characterization).

3) Ranah psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik dikembangkan oleh Sympson dan Harrow. Sympson (dalam Sugandi, 2007:27) menyusun tujuan psikomotorik kedalam lima kategori yaitu: (1) peniruan, (2) penggunaan, (3) ketepatan, (4) perangkaian, dan (5) naturalisasi. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis mengambil kesimpulan mengenai hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu tujuan dalam pembelajaran dimana di dalamnya terdapat beberapa aspek yang terkandung atau dinilai didalamnya. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana ketiga aspek ini sifatnya komprehensif dan tidak terpisah.

2. Metode Pembelajaran PQR4

a. Pengertian metode PQR4

Pembelajaran dengan penerapan strategi belajar berpedoman pada premis, bahwa keberhasilan siswa banyak bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitor belajarnya sendiri. Hal

ini menyebabkan pentingnya strategi belajar diajarkan kepada sanak didik dimulainya dari sekolah dasar dan berlanjut pada pendidikan menengah dan tinggi (Trianto, 2014, hlm. 183). Memilih dan menetapkan strategi belajar yang tepat dan aktif menjadi pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu strategi belajar yang tepat dalam proses kegiatan membaca agar siswa mampu memahami apa yang sudah dibaca adalah strategi belajar PQ4R. Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku (Trianto, 2014, hlm. 178).

PQ4R dilahirkan atas asumsi bahwa pembaca dapat mengembangkan keterampilan membacanya melalui pemahaman struktur bacaan dan identifikasi kata kunci. Penerapan PQ4R akan membimbing pembaca mampu melakukan aktivitas baca melalui tahapan membaca yang benar sehingga akan lebih mudah memahami materi dan mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang lama (Abidin, 2012, hlm. 100). Strategi belajar PQ4R ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Rifai Anni, 2012, hlm. 117).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi belajar PQ4R adalah strategi yang digunakan untuk membantu daya ingat peserta didik tentang apa yang sudah dipelajari melalui tahapan-tahapan membaca.

b. Langkah-langkah metode PQR4

Ada beberapa Langkah dalam melaksanakan metode belajar PQR4

- 1) Diawali dengan “p” yang berarti preview. Fokus Preview adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan.
- 2) Langkah berikutnya adalah “Q” yang berarti Question (bertanya). Peserta didik merumuskan pertanyaan – pertanyaan untuk dirinya

sendiri. Pertanyaan dapat dikembangkan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana atau 5W+1H (*what, who, where, when, why, and how*). Pertanyaan tersebut dikembangkan ke arah pembentukan dan pengetahuan deklaratif, struktural, dan pengetahuan procedural.

- 3) Setelah pertanyaan-pertanyaan dirumuskan, selanjutnya peserta didik membaca atau “R” yang berarti Read secara detail dari bahan bacaan yang dipelajari. Pada tahap ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 4) Selama membaca peserta didik harus melakukan refleksi atau “R” berarti Reflect. Selama membaca mereka tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibacanya. Caranya, (1) menghubungkan apa yang sudah dibacanya dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya, (2) mengaitkan sub-sub topik di dalam teks dengan konsep-konsep, (3) mengaitkan hal yang dibacanya dengan kenyataan yang dihadapinya.
- 5) “R” yang berarti Recite adalah langkah berikutnya. Pada tahap ini peserta didik diminta merenungkan kembali informasi-informasi yang telah dipelajari. Terpenting dalam membawakan kembali apa yang telah dibacanya dipahami oleh peserta didik adalah mereka mampu merumuskan konsep-konsep, menjelaskan hubungan antar konsep tersebut, dan mengartikulasi pokok-pokok penting yang telah dibacanya dengan redaksinya sendiri.
- 6) Langkah terakhir “R” yang berarti Review. Pada tahap ini peserta didik mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan (Suprijono, 200, hlm. 103-105).

c. Karakteristik metode PQR4

Menurut Uno dan Mohamad (2015) karakteristik strategi ini sebagai berikut :

- 1) Mengacu pada perilaku dan proses berpikir, termasuk proses memori dan metakognitif, yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar.
- 2) Mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri, sehingga membentuk siswa sebagai pembelajar mandiri melalui kegiatan mendiagnosa suatu pembelajaran tertentu, memilih strategi belajar untuk menyelesaikan belajar yang dihadapi, memonitor keefektifan strategi yang digunakan sehingga siswa termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.

d. Kelebihan dan kelemahan metode PQR4

1) Kelebihan

Sampai sejauh ini tidak ada satu pun strategi yang dianggap paling baik, karena baik tidaknya model atau strategi yang digunakan tergantung kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berikut beberapa kelebihan model PQR4 :

- a) Dapat membantu siswa yang memiliki daya ingat lemah untuk menghafal konsep-konsep Pelajaran.
- b) Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya.
- c) Memacu siswa untuk aktif membaca.
- d) Menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

Menurut Mulipah (2011, hlm. 56), kelebihan metode PQR4 yaitu :

- a) Mengaktifkan siswa
- b) Sistematis
- c) Praktis
- d) Tidak menjenuhkan
- e) Menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa
- f) Bermakna yaitu siswa tidak hanya hafal dengan bacaan tapi mampu memahami isi bacaan.

2) Kekurangan metode PQR4

Selain memiliki kelebihan, metode PQR4 juga memiliki beberapa kelemahan yaitu :

- a) Jika PQ4R digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- c) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan (Bubun, 2011).
- d) Hanya dapat digunakan pada saat pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.
- e) Sulit dilaksanakan jika jumlah siswa terlalu banyak.

3. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis dalam tuturan bahasa tulis (Dalman, 2014). Sedangkan Tarigan (2008) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu 28 kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual dapat diketahui.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Farida, 2011). Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan menerjemahkan simbol-simbol ke dalam bentuk kata-kata lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

b. Tujuan membaca

Tujuan membaca menurut Anderson dalam Alex dan Achmad H.P. (2010, hlm. 76) adalah :

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh sang tokoh.
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, dan untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita.
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, dan kualitas-kualitas para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal, ini disebut membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi.
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca (Tarigan, 2008: 9). Kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup: 1) kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbaharui

pengetahuan tentang suatu topik; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struks teks; 9) menjawab pertanyaan- pertanyaan yang spesifik (Farida, 2011, hlm. 11).

Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan keterampilan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai (Dalman, 2014: 12). Dapat disimpulkan berdasarkan beberapa pendapat tersebut bahwa tujuan membaca adalah setiap orang yang membaca harus memiliki tujuan yang jelas, tujuan untuk memperoleh informasi/ilmu, pengetahuan, dan untuk meningkatkan pemahaman dari bacaan yang telah dipelajarinya.

c. Komponen kegiatan membaca

Proses membaca mencakup sembilan aspek untuk menghasilkan produk (Farida, 2011, hlm. 12-14).

1) Proses membaca

Proses membaca terdiri atas Sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

2) Produk membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

d. Jenis-jenis membaca

1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang (Tarigan, 2008).

2) Membaca dalam hati (senyap)

Membaca senyap adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu (Dalman, 2014, hlm. 67). Sedangkan, Tarigan (2008) berpendapat bahwa membaca dalam hati hanya menggunakan ingatan visual (visual memory), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membacaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi. Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat ahli membaca dalam hati (senyap) adalah membaca dengan diam tanpa ada gerakan kepala, bibir dan mengutamakan gerakan mata dan ingatan untuk memperoleh informasi.

Dalam garis besarnya, membaca dalam hati dapat dibagi atas: 1) membaca ekstensif, yaitu membaca secara luas yang objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. 2) membaca intensif, yaitu studi seksama, telaah, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan, 2008).

3) Membaca telaah isi

Menurut Tarigan (2008) menelaah isi sesuatu bacaan menuntu ketelitian, pemahaman, kekritisn berfikir, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi dapat dibagi atas :

- a) Membaca teliti
- b) Membaca pemahaman
- c) Membaca kritis
- d) Membaca ide

4) Membaca telaah Bahasa

Membaca telaah Bahasa terdiri atas : 1) membaca Bahasa (*Foreign Language Reading*), 2) Membaca sastra (*literaty reading*), (Dalman, 2014, hlm. 70-71).

e. Pengertian Membaca Pemahaman

Dalam (2014) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi teks bacaan. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan (Abidin, 2012, hlm. 60).

Menurut Rubin (dalam Somadaya 2018, hlm. 7) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal.

Sedangkan menurut Tarigan (2015, hlm. 58) dalam bukunya yang berjudul “membaca sebagai suatu keterampilan berbicara” mengenai membaca pemahaman adalah sebagai berikut : membaca adalah pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksudkan disini adalah sejenis membaca yang bertujuan memahami :

- 1) Standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literay standards*)
- 2) Resensi kritis (*critical drama*)
- 3) Drama tulis (*printed drama*)
- 4) Pola fisik (*patterns of fiction*)

Serta menurut Smith (dalam somadaya, 2008, hlm. 9) mengatakan : “bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud mendapat pengetahuan baru”.

f. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman ialah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argument-argumen yang logis, pola-pola teks atau urutan-urutan etoris, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (Tarigan, 1986, hlm. 36).

Berkaitan dengan tujuan membaca, Rivers dan Temperly (2019, hlm. 13) mengajukan tujuh tujuan dalam membaca, sebagai berikut :

- 1) Untuk memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
- 2) Untuk memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga).
- 3) Untuk berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki.
- 4) Untuk berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
- 5) Untuk mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
- 6) Untuk mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan).

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan ataupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Menurut Lamb dan Arnol (2011, hlm. 27) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman, yaitu :

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yaitu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta social ekonomi. Latar belakang dan pengalaman siswa salingberkaitan dalam kemajuan membaca siswa. Lingkungan siswa dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan Bahasa anak. Kondisis dirumah mempengaruhi

pribadi dan penyesuaian diri anak dalam Masyarakat. Kedua hal tersebut dapat membantu dan dapat menghalangi anak belajar membaca. Anak yang ditinggal dirumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa.

2) Faktor intelektual

Faktor intelektual yaitu mencakup metode pengajaran guru dan prosedur kemampuan guru. Intelektual atau intelegensi merupakan suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Faktor intelektual berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Guru yang menggunakan metode yang bervariasi dan tepat tidak akan membuat siswa jenuh dan akan meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan jika guru yang hanya menggunakan metode konvensional akan membuat jenuh siswa sehingga membuat minat membaca siswa rendah sehingga siswa sulit untuk memahami isi sebuah bacaan.

3) Faktor psikologis

Faktor psikologi yaitu mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Selain motivasi dan minat, kematangan sosial, emosi, dan percaya diri sangat penting dalam kemajuan belajar membaca. Anak-anak yang mudah marah,

menangis, bereaksi secara berlebihan. Ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca, sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya.

h. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut Laughin dan Allen (2006, hlm. 3-11), menyatakan bahwa, prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial. Teori konstruktivis memandang pemahaman dan penyusunan Bahasa sebagai suatu proses Pembangunan. Guru bisa membantu siswa dalam belajar empat keterampilan, diantaranya membuat hubungan apa yang mereka ketahui dan apa yang akan mereka pelajari, menggunakan strategi untuk membaca (membuat prediksi) dan menulis (menggambarkan pengalaman sebelumnya), berfikir tentang proses membaca dan menulis mereka sendiri, mendiskusikan tanggapan-tanggapan mereka tentang teks yang mereka baca dan tulis.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman. Keseimbangan kemahiraksaan merupakan kerangka kerja yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis serta mengenal pentingnya dimensi kognitif dan afektif kemahiraksaan. Kemahiraksaan makna membuatnya terlibat dalam proses membaca dan menulis secara penuh, walaupun , mengenal pentingnya strategi dan keterampilan yang digunakan oleh pembaca dan penulis.
- 3) Guru yang membaca profesional (unggul) memngaruhi belajar siswa. Guru yang profesional memahami bahwa membaca adalah proses social konstruktivis yang paling berfungsi dalam situasi nyata. Guru mengajar dengan cara kaya bahan cetakan, serta lingkungan yang kaya dengan konsep. Guru seperti itu mempunyai

pengetahuan yang mendalam tentang berbagai aspek kemahiraksaan, mencakup membaca dan menulis. Mereka mengajar untuk berbagai tujuan, menggunakan metode yang berbeda-beda, bahan Pelajaran, dan pengelompokan pola-pola untuk memfokuskan pada kebutuhan individu, minat, dan gaya belajar.

- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membangun makna, memonitoring, meringkas, dan mengevaluasi. Menurut Anderson, pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan tampilan dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik. Sebaliknya pembaca yang tidak baik mungkin terlampaui menekankan symbol-simbol dalam teks atau terlampaui yakin pada pengetahuan sebelumnya tentang topik.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna. Siswa perlu membaca setiap hari dengan berbagai tingkat kesukaran membaca. Ketika tingkat teks digunakan maka guru membantu siswa meningkatkan pengalaman belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan., tergantung pada tujuan dan sering pengajaran. Misalnya, apabila teks sebagai tantangan, guru bisa menggunakan membaca naying untuk memberikan dukungan yang penuh kepada siswa.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas. Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa. Bertransaksi dengan berbagai jenis teks misalnya mencakup biografi fiksi Sejarah, legenda, puisi, dan brosur dapat meningkatkan kinerja pemahaman siswa.

- 7) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca. Menurut Blachowies dan Fisher mengidentifikasi empat petunjuk untuk pengajaran kosakata, diantaranya (1) siswa hendaknya dikenalkan secara aktif dalam memahami kata-kata dan dihubungkan dengan strategi-strategi (2) belajar kosakata hendaknya sesuai dengan selera siswa, (3) diajarkan mengakrabi kata-kata, (4) mengembangkan kosakatanya melalui wacana-wacana yang diulang penggunaannya dari berbagai sumber informasi.
- 8) Pengikursertaan adalah faktor kunci pada proses pemahaman Keterlibatan pembaca bertransaksi dengan cetakan membangun pemahaman berdasarkan pada hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru. Memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman baru serta berpartisipasi dalam interaksi social yang bermakna tentang bahan bacaan.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan. Mengaitkan keterampilan dan strategi-strategi bisa mempermudah siswa memahami strategi pemahaman yang umumnya lebih kompleks dari keterampilan pemahaman. Strategi pemahaman yang mencakup peninjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, memonitor, meringkas, dan mengevaluasi.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman. Asesmen merupakan koleksi data, seperti nilai tes, dan catatan-catatan informasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Menilai kemajuan siswa penting krena memungkinkan guru menemukan kelebihan dan kekurangan, merencanakan pengajaran dengan tepat, mengkomunikasikan kemajuan siswa kepada orang tua, dan untuk mengevaluasi keefektifan strategi belajar.

i. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Menurut Somadayo (2018, hlm. 19) “membaca pemahaman pada dasarnya adalah suatu proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis” proses ini terjadi dengan menjodohkan atau menghubungkan skema pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan informasi wacana sehingga terbentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca. Ada beberapa jenis membaca pemahaman, berikut beberapa jenis membaca pemahaman :

1) Pemahaman literal

Menurut Safi'ie (dalam Somadayo, 2008, hlm. 18) “pemahaman literasi adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan. Membaca pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat, dan paragraph dalam konteks bacaan.

Menurut Nutta (dalam Somadayo, 2008, hlm. 20) “membaca literal adalah membaca yang memiliki tipe pertanyaan yang dapat dijawab langsung oleh siswa dan telah berada didalam teks.

2) Pemahaman interpretasi

Pemahaman ini lebih mendalam dari pemahaman pertama pemahaman literal. Dalam pemahaman ini pembaca berusaha mengetahui apa yang dimaksudkan oleh penulis yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks bacaan. Menurut Safi'ie (dalam Somadayo, 2018, hlm. 21) “pemahaman interpretasi adalah pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan.

3) Pemahaman kritis

Menurut Safi'ie (dalam Somadayo, 2018, hlm. 23) “pemahaman kritis adalah pemahaman bacaan yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pemahaman interpretatif”. Dalam pemahaman kritis ini berupa penilaian atas kualitas bacaannya apakah bacaan yang dibaca tersebut masuk akal atau tidak.

4) Pemahaman kreatif

Tahapan membaca ini adalah tahapan tertinggi dalam keterampilan membaca seseorang. Anggapan ini juga didukung oleh pernyataan Somadayo dalam bukunya yang berjudul “Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca” menyatakan bahwa, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat (*reading the lines*) makna antara baris (*reading between the lines*) dan makna dibalik baris (*reading beyond the lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

j. Teori yang mendasari metode PQR4 (*priview, question, read, reflect, recite, review*)

1) Teori perkembangan kognitif Piaget

Menurut Piaget (dalam Suprijono, 2009, hlm. 22) menyatakan perkembangan kognitif merupakan adaptasi intelektual yang melibatkan *skemata, asimilasi, akomodasi, dan equilibration*. Skemata adalah struktur kognitif berupa ide konsep dan gagasan. Asimilasi adalah proses mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi baru. Equilibration adalah pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi.

Menurut kurnia (2007) Piaget membagi empat tahap perkembangan kognitif, yaitu:

- a) Tahap 1 : Sensorimotor (0-2 tahun) anak menggunakan penginderaan dan aktivitas motoric untuk mengenal lingkungannya.
- b) Tahap 2 : Praoperasional (2-7 tahun) Anak belajar mengenal lingkungan menggunakan simbol bahasa, peniruan, dan permainan.
- c) Tahap 3 : Konkret Operasional (7-11 tahun) Anak berpikir konkret dalam memahami sesuatu sebagaimana kenyataannya, mengkonservasi angka, serta memahami konsep melalui pengalaman sendiri dan lebih objektif.

d) Tahap 4 : Formal Operasional (11 tahun- dewasa) Anak dapat berpikir abstrak, hipotesis, dan sistematis mengenai sesuatu yang terjadi.

2) Teori belajar konstruktivisme

Teori konstruktivis menyatakan siswa menemukan sendiri, mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan lama dan merevisinya apabila tidak sesuai. Agar siswa dapat benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuannya, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha susah payah dengan ide-idenya. Menurut teori ini satu prinsip penting dalam psikologi pendidikan siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Guru dapat memberi kesempatan siswa menemukan atau menerapkan ide-ide, dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar serta mengarahkan siswa menuju pemahaman lebih tinggi melalui catatannya sendiri (Trianto, 2007, hlm. 13).

3) Teori belajar pemrosesan informasi

Teori pemrosesan informasi menjelaskan tentang pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Pemrosesan informasi tersebut melalui tahap-tahap sebagai berikut (a) Pengetahuan awal (*prior knowledge*) adalah sekumpulan pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidup mereka, (b) *register* penginderaan menerima sejumlah besar informasi dari indera (pengelihatannya, pendengaran, peraba, pembau, dan pengecap). Register penginderaan disimpan dalam waktu yang sangat singkat (tidak lebih dari dua detik), jika seseorang ingin mengingat maka ia harus menaruh perhatian pada informasi yang diperoleh dari indera kemudian memproses informasi tersebut dan menyimpannya dalam kesadaran, (c) memori jangka pendek menyimpan informasi dalam jumlah yang terbatas dan dalam waktu yang terbatas dalam hitungan beberapa

detik, (d) memori jangka panjang adalah tempat dimana pengetahuan disimpan secara permanen untuk dipanggil lagi kemudian, apabila ingin digunakan. Memori jangka panjang merupakan bagian dari sistem memori di otak yang mempunyai kapasitas yang sangat besar untuk menyimpan sejumlah informasi (Dahar (dalam Trianto, 2007, hlm. 19).

Teori-teori tersebut merupakan teori yang mendasari penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Revie*. Pada tahap *refelct* siswa menghubungkan informasi dalam bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Tahap *reflect* sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan perkembangan kognitif merupakan adaptasi intelektual dalam proses mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya. Selanjutnya teori konstruktivisme yang menyatakan siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya merupakan dasar dari kegiatan *preview* dan *question*. Pada tahap *preview* siswa menentukan tema berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Selanjutnya siswa menyusun pertanyaan pada tahap *question* sebagai acuan dalam membangun informasi baru dari bacaan. Teori pemrosesan informasi merupakan dasar pada kegiatan *read* dimana pada tahap awal siswa memperoleh informasi dari kegiatan membaca, kemudian menyimpan apa yang siswa baca dalam memori jangka pendek untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahap (*question*), selanjutnya informasi yang diperoleh akan disimpan dalam memori jangka panjang dengan memahami informasi, membuat intisari/rangkuman (*recite*), dan meninjau ulang informasi yang telah diperoleh (*review*).

k. Indikator-Indikator Membaca Pemahaman

Menurut Samsu Somadayo (2011, hlm. 11) seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menangkap isi kata dan ungkapan yang digunakan penulis
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat
- 3) Kemampuan membuat kesimpulan

Selanjutnya dalam penelitian Maya Umi (2017, hlm. 15), indikator kemampuan membaca pemahaman yang hendak dicapai adalah :

- 1) Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas
- 2) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks
- 3) Siswa dapat menemukan ide pokok pada setiap bacaan
- 4) Siswa dapat meringkas isi bacaan
- 5) Siswa dapat mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan
- 6) Siswa dapat menulis informasi dalam bacaan
- 7) Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan

Dengan demikian berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa siswa dapat memahami bacaan jika siswa dapat memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan, selain itu dapat menceritakan Kembali.

1. Hubungan antara Metode PQR4 dengan Membaca Pemahaman

Metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan salah satu teknik belajar yang dikenal untuk membantu murid memahami bacaan dan merupakan salah satu teknik belajar yang dikenal untuk membantu murid memahami dan mengingat materi yang mereka baca. Penerapan strategi ini menekankan kepada murid agar belajar dengan baik.

Metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) akan berjalan dengan baik apabila murid terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Melalui strategi ini murid diharapkan dapat belajar memahami dan menemukan. Model PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman memiliki keuntungan antara lain, murid aktif melakukan kegiatan, memberi kesempatan menggunakan seluruh panca indra, melatih intelektual dan cara pikir anak,

murid dapat melakukan kegiatan sesuai strategi ilmiah serta perlu perencanaan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran.

Berikut Langkah-langkah pembelajaran metode PQR4 :

1) Privity

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada fase ini adalah

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada murid untuk dibaca
- b) Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok
- c) Siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

2) Question

Kegiatan yang dilakukan dalam fase ini, adalah

- a) Guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan
- b) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
- c) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya

3) Read

Kegiatan yang dilakukan dalam fase ini, adalah :

- a) Guru memberikan tugas kepada siswa membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya
- b) siswa membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya dan membuat catatan singkat

4) Reflect

Kegiatan yang dilakukan dalam fase ini, adalah :

- a) Guru menginformasikan materi yang ada pada bacaan
- b) Siswa bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi Pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.

5) Recite

Kegiatan yang dilakukan dalam fase ini, adalah :

- a) Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini
 - b) Siswa menyebutkan Kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun
 - c) Siswa melihat catatan yang telah dibuat sebelumnya
 - d) Siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan
- 6) Review

Kegiatan yang dilakukan dalam fase ini, adalah :

- a) Guru menugaskan siswa membaca intisari yang dibuat
- b) Siswa membaca intisari yang telah dibuatnya
- c) Guru meminta siswa membaca Kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya
- d) Siswa membaca Kembali bahan bacaan jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

Menurut Agus Suprijono (2013) Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode PQR4 yaitu:

- 1) Preview, yaitu peserta didik menemukan ide- ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan. Penelusuran ide pokok dapat juga dilakukan dengan membaca satu atau dua kalimat setiap halaman dengan cepat. Singkatnya, melalui preview peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya.
- 2) Question, yaitu bertanya. Peserta didik merumuskan pertanyaan- pertanyaan untuk dirinya sendiri. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan- pertanyaan tersebut dikembangkan ke arah pembentukan pengetahuan deklaratif, struktural, dan pengetahuan procedural.

3) Read, yaitu membaca bahan bacaan tersebut secara detail. Pada tahap ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya.

4) Reflect, yaitu selama membaca mereka tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibacanya. Mereka mencoba memahami apa yang dibacanya.

Caranya : Menghubungkan apa yang sudah dibacanya dengan hal- hal yang telah diketahui sebelumnya, Mengaitkan sub-subtopik di dalam teks dengan konsep- konsep, Mengaitkan hal yang dibacanya dengan kenyataan yang dihadapinya.

5) Recite, yaitu setelah membaca, peserta didik diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Terpenting dalam membawakan kembali apa yang telah dibaca dan dipahami oleh peserta didik adalah mereka mampu merumuskan konsep- konsep, menjelaskan hubungan antar-konsep tersebut, dan mengartikulasikan pokok- pokok yang penting yang telah dibacanya dengan redaksinya sendiri. Akan lebih baik jika peserta didik tidak hanya menyampaikannya secara lisan, namun juga dalam bentuk tulisan.

6) Review, yaitu peserta didik diminta membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya. Terpenting pada tahap ini peserta didik mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang telah diajukannya.

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian dan Batserin (2011), dengan judul “Peningkatan Pemahaman Isi Bacaan Melalui Strategi PQ4R (Preview Question Read Reflect Recite Review) Pada Siswa Kelas Va SDN Lesanpuro 3 Kecamatan Kedungkandang Malang”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar secara klasikal dengan nilai 58,10% pada pra tindakan dengan standar ketuntasan klasikal 80% dari ketuntasan ideal 100%, pada tindakan siklus 1 bertambah menjadi

67,97% dan kemudian menjadi 84,59% pada siklus II. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi PQ4R dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan, serta memberikan nuansa belajar yang menyenangkan.

2. Jatu, Annisa. 2013. Penerapan Startegi Belajar Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada Materi Kalor untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa*. Volume 01 (Nomor 02, 123-130). Sebanyak 100% siswa menyatakan bahwa tes yang diberikan sesuai dengan pembelajaran karena guru menyampaikan materi dengan menerapkan strategi belajar PQ4R dimana strategi tersebut memusatkan siswa pada pengorganisasian informasi bermakna dan melibatkan siswa pada strategi-strategi yang efektif, sehingga siswa dapat mengerjakan tes evaluasi dengan mudah. Sebanyak 90,32% siswa tuntas dalam penilaian aspek kognitif.
3. Penelitian dari Hidayati (2011) “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V melalui Strategi Belajar PQ4R (Preview Question Read Reflect Recite Review). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari 63% pada rata-rata siklus I menjadi 79% pada siklus II. Keterampilan guru meningkat dari 68,75% pada rata-rata siklus I menjadi 89,58% pada siklus II. Sedangkan untuk hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dari 67,44% pada rata-rata siklus I menjadi 93,02% pada siklus II.
4. Penelitian yang dilakukan oleh mirashanti, dkk (2016), dengan judul “Analisis Kemampuan siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan”, hasil penelitiannya yaitu : kemampuan membaca pemahaman siswa pada wacana narasi memperoleh nilai 71 berkualifikasi baik, hambatan siswa dalam membaca pemahaman pada wacana narasi yaitu siswa kurang mampu dalam menceritakan Kembali wacana yang telah dibaca dan susahya siswa membuat kesimpulan berdasarkan wacana yang telah dibacam dan Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu dengan

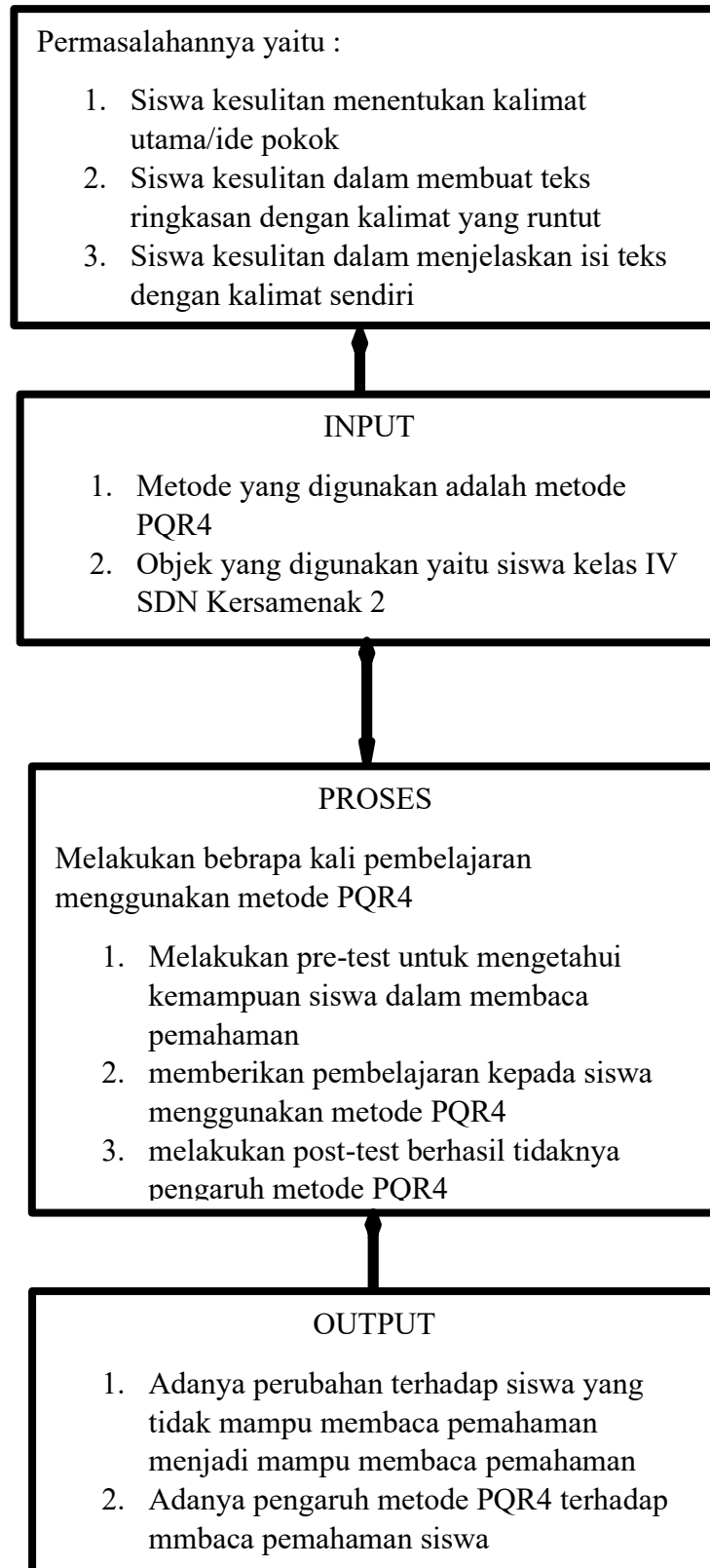
cara mebingbing siswa dan menjelaskan teknik-teknik di dalam membaca agar siswa mampu memahami isi wacana yang dibaca.

5. Penelitian dari Mulipah (2011), “Peningkatan kemampuan siswa memahami isi bacaan dengan strategi PQ4R (Preview Question Read Reflect Recite Review) di kelas III SDN Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I 47,8%, pada siklus I pertemuan II 60,9%, siklus II pertemuan III 69,7%, siklus II pertemuan IV 82,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi PQ4R dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan pada pada pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berfikir

Pembiasaan membaca yang jelek dan kurang penguasaan strategi membaca yang membuat siswa dalam keterampilan membaca masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Selain itu pembelajaran membaca juga masih dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca. Dalam memberikan strategi dalam membaca guru harus memiliki strategi yang kreatif agar siswa dapat memahami apa yang sudah dibaca. Pemberian tugas baca yang diakhiri dengan menjawab pertanyaan bacaan merupakan prosedur pembelajaran membaca yang paling sering diterapkan di sekolahsekolah.

Diperlukan serangkaian upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah khususnya kelas IV sehingga memperoleh pemahaman yang cukup atas bacaan. Salah satu upaya tersebut dengan menggunakan strategi belajar PQ4R.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dan dikutip dari buku Arief Furchan yang dimaksud dengan metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki. Jadi metode penelitian adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan jawaban dari persoalan yang sedang diteliti.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena peneliti ingin membuktikan apakah ada pengaruh penggunaan metode PQR4 terhadap membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Kersamenak 2.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 8). "Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penumpukan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan". Dalam hal ini penelitian kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel tersebut adalah variabel bebas atau independen yaitu model PQR4 dan variabel terikat atau dependen yaitu membaca pemahaman. Sejalan dengan pendapat ahli diatas, Sujarweni (2014, hlm. 39) "Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik".

Berdasarkan metodenya penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Brog & Gall (dalam Jaedun, 2011, hlm. 5) menyatakan bahwa "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahannya (paling valid), karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap

variabel-variabel pengganggu diluar yang dieksprimenkan”. Fraenkel, and Wallen (2009) menyatakan bahwa *“To experiment is to try, to look for, to confirm”*. Eksperimen berarti mencooba, mencari dan mengkonfirmasi/membuktikan. Gardon L Patzer (1996) menyatakan bahwa *“causal relationships are the hearth of experiment”*. Hubungan kausal atau sebab akibat adalah inti dari penelitian eksperimen.

Dalam hal metode penelitian eksperimen Creswell (2012) menyatakan bahwa *“You use an experiment when you want to establish possible cause and effect between independent and dependent variabels. This means that you attempt to control all variabel that influence the outcome expect for the independent variabel”* Penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variabel independent dan dependen. Hal ini berarti peneliti harus dapat mengontrol semua variabel yang akan mempengaruhi outcome kecuali variabel independent (treatment) yang telah diterapkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik konklusi bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang tak terkendalikan. Metode penelitian eksperimen ialah metode penelitian yang berorientasi pada kegiatan uji coba untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 77) *“metode penelitian ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”*. Dalam penelitian ini dirancang menggunakan nonequivalent kontrol group design. Pada desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 79), *“design ini hampir sama dengan pretest-posttest kontrol group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelas kontrol tidak*

dipilih secara random. Dua kelompok tersebut akan di berikan pretest kemudian perlakuan terakhir posttest. kelompok pertama diberi perlakuan (treatment) dan kelompok yang kedua tidak. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Desain nonequivalent kontrol group design dapat digambarkan pada tabel dibawah ini (Sugiyono, 2018, hlm. 79).

Tabel 3.1
Nonequivalent Kontrol Group Design

O1	X	O2
O3	-	O4

Keterangan :

- X = kelas eskperimen, mendapat perlakuan metode PQR4
 - = kelas kontrol, tidak mendapat perlakuan metode PQR4
 O1 = tes awal (pre-test) kelas eksperimen
 O2 = tes akhir (post-test) kelas eksperimen
 O3 = tes awal (pre-test) kelas kontrol
 O4 = tes akhir (posttest) kelas kontrol

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir, maka dihitung selisihnya yaitu :

$$O2-O1 = Y1 \longrightarrow Y1 = \text{hasil tes siswa kelas eksperimen}$$

$$O4-O3 = Y2 \longrightarrow Y2 = \text{hasil tes siswa kelas kontrol}$$

Dalam penelitian ini tes diberikan melalui dua tahap yaitu, pre-test dan post-test untuk mendapatkan informasi terkait membaca pemahaman pada siswa.

a. Pre-test (tes awal)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan metode PQR4. *Pre-test* juga sangat bermanfaat karena mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Menurut Purwanto (2012) *pretest* adalah tes yang diberikan sebelum Tindakan dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap membaca pemahaman yang akan diajarkan. Dalam hal ini *pretest* selesai nantinya akan dibandingkan dengan hasil *post-test*.

b. Post-test (tes akhir)

Post-test diujikan kepada siswa sebagai tindak lanjut dari uji *pretest* pada tahap awal. *Posttest* (tes akhir) adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami kegiatan belajar. Jika hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pembelajaran.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2018, hlm. 126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas IV yang berjumlah 40 orang.

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 174) menyatakan bahwa “sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sundayana (2015, hlm. 15), “sampel adalah sejumlah hal yang diobservasi relevan dengan masalah penelitian”. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B SDN Kersamneka 2 yang masing-masing terdiri dari 20 siswa.

Sementara Sementara itu, dalam Sugiyono (2018) Teknik pengambilan sampel terbagi menjadi dua kategori, yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Salah satu jenis *non probability sampling* ialah Teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan Teknik untuk menentukan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Sementara itu menurut Arikunto (2012, hlm. 104), “jika populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya”.

Berdasarkan paradigma tersebut, sampling Purposive digunakan dalam penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 Orang, sehingga seluruh siswa kelas IV SDN Kersamenak dijadikan sampel.

C. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas (dependen), sedangkan variabel Y adalah peningkatan hasil belajar murid sebagai variabel terikat (independen).

Menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variable dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas defenisi operasional variable yang dimaksud dengan :

1. Metode Pembelajaran PQR4 (preview, question, read, reflect, dan rivew)

Menurut Trianto (2014), Metode PQR4 merupakan salah satu bagian dari dari strategi elaborasi.. strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Metode PQ4R adalah strategi digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. PQ4R, P singkatan dari preview (membaca selintas dengan cepat), Q adalah question (bertanya), dan 4R singkatan dari read (membaca), reflect (refleksi), recite (Tanya -jawab sendiri), dan review (mengulang secara menyeluruh).

2. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah tahapan selanjutnya setelah tahapan membaca permulaan, maka pembaca tersebut ia berhak masuk kedalam tahapan selanjutnya yaitu tahapan membaca pemahaman atau membaca lanjut. Berikut pendapat membaca pemahaman menurut Rubin (dalam Somadayo, 2018), Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang

komplek yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal.

D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes merupakan alat ukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar dan tes kecerdasan (Hamdani, 2008: 77). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam memahami bacaan dengan strategi Preview Question Read Reflect Recite Review. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis, berupa soal uraian.

b. Dokumentasi

Berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas. (Hamdani, 2008: 77). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Selain itu teknik dokumentasi dapat memberikan gambaran konkrit atas pelaksanaan penelitian, suasana kelas dan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui foto dan hasil belajar siswa berupa nilai.

2. Instrument Penelitian

Sugiyono (2017, hlm. 102) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati. Instrument yang digunakan untuk pengukuran awal (pre-test) maupun pengukuran akhir (post-test) menggunakan tes pada membaca pemahaman siswa mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun instrument penelitian yang perlu dihitung yaitu tes. Arikunto dalam Mulyana (2018, hlm. 32) memaparkan bahwa baik buruknya suatu tes dapat dilihat dari beberapa kriteria yaitu validasi (kesahihan), rehabilitas (dapat dipercaya), tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Tes yang diberikan kepada siswa berupa pretest dan posttest dengan soal yang sama. Tes ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak sebelum dan setelah diberikannya perlakuan dengan membandingkan rata-rata atau skor yang didapat oleh siswa. Selanjutnya peneliti melihat apakah nilai tersebut meningkat atau tidak setelah adanya metode PQR4 terhadap membaca pemahaman.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sugiyono (2017, hlm. 207) “mengkatagorikan kegiatan analisis data dalam beberapa Langkah, yakni pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang telah diajukan”.

1. Analisis statistik deskriptif

Menurut Sundayana (2016, hlm. 3) statistik deskriptif adalah metode menandai atau merangkum sekumpulan data tanpa berusaha menarik kesimpulan. Hasil deskripsinya disebut parameter atau deskriptif. Data yang di analisis adalah dari hasil tes tulis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN2 Kersamenak. Analisis yang dilakukan dapat dilakukan dengan menggunakan persentase skor dengan interpretasinya, rata-rata, maupun menggunakan standar deviasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistika inferensial menurut Sundayana (2016, hlm. 3) merupakan pelengkap statistika deskriptif yang merupakan aspek utama statistika. Cirinya adalah mengutamakan metode untuk menarik kesimpulan atau generalisasi tentang populasi berdasarkan sampel yang layak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan software dan spss. Uji yang

digunakan adalah prasyarat analisis dan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat analisis terdiri atas uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2019, hlm. 3), Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji liliefors. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran preview Question Read Reflect Recite dan Review dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi membaca pemahaman.

Berikut langkah-langkah uji liliefors menggunakan SPSS menurut Sundryana (2016) :

- (a) Tentukan H_0 dan H_a nya
- (b) Buatlah lembar kerja dalam SPSS
- (c) Pilih analyze, deskriptif statistic kemudian explore
- (d) Masukkan variabel yang akan diuji normalitasnya ke dependen list
- (e) Tandai kotak normality plots with test dan pilih continue kemudian klik ok
- (f) Kriteria kenormalan kurva adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2018, hlm. 243) “Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah secara data berdistribusi normal atau tidak.” Interpretasi untuk uji normalitas menurutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan output diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-wilk $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Karena data penelitian berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik (Uji paired sample t test dan uji independent sample t test) untuk melakukan analisis data penelitian.

3) Pada penelitian ini statistik parametrik yang digunakan adalah uji independent sample t test karena antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah sample yang berbeda

b. Uji Homogenitas dua Varians

Berdasarkan Nuryadi, dkk (2017, hlm. 105), uji homogenitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membuktikan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data berasal dari satu populasi yang memiliki varians yang serupa. homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas dua varians homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji homogenitas dua varians. Adapun uji yang digunakan adalah muji barlet menggunakan SPSS. Adapun langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya

Ho = Kedua varians homogen ($V_1 = V_2$)

Ha = kedua varians tidak homogen ($V_1 \neq V_2$)

2) Menentukan nilai Fhitung dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians besar}}{\text{dvarianan kecil}} = \frac{(\text{simpangan baku besar})^2}{(\text{simpangan baku kecil})^2}$$

6) Menentukan nilai Ftabel dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (dk \text{ nvarians kecil} - 1)$$

7) Kriteria uji:

1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (Varians homogen)

2) Atau jika nilai signifikansi (based on mean) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau varians data tersebut homogen (Sundayana, 2020).

Interpretasi untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

(a) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya, yaitu:

Ho : kedua varians homogen ($v_1=v_2$)

Ha : kedua varians tidak homogen ($v_1 \neq v_2$)

c. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Sugiyono (2017:95) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban awal terhadap perumusan masalah penelitian, yang dihasilkan setelah perumusan masalah penelitian diformulasikan dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Adapun langkah-langkah uji t menurut Jika peneliti menggunakan SPSS kedua varian homogen dan normal, maka dilanjutkan dengan uji t. Langkah-langkah uji kesamaan dua rata-rata ialah sebagai berikut (Lestari & Yudhanegara, 2018, hlm. 228).

- Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Kriteria pengujian hipotesis:

- 1) Jika nilai sig.(2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai sig.(2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 3) Jika data berdistribusi normal namun variansnya tidak homogen, maka menggunakan uji t

Adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil membaca pemahaman siswa kelas IV kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran PQR4 dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan hasil membaca pemahaman siswa kelas IV kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran PQR4 dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai sig.(2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig.(2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2021, hlm. 147) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh metode PQR4 (variabel independent) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan nilai determinasi sebesar 0, artinya variabel-variabel independen hanya memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependennya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi

e. Uji N-gain

Menurut Sundayana (2016, hlm. 151) Pada saat hasil penelitian didapatkan dengan hasil kemampuan awal yang berbeda, atau ingin tahu bagaimana peningkatan hasil belajar, maka dapat digunakan gain ternormalisasi. Gain ternormalisasi memberikan gambaran umum tentang peningkatan hasil belajar antara sebelum dan juga sesudah pembelajaran. Biasanya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dihitung menggunakan rumus gain ternormalisasi :

$$N\text{- gain (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kategori gain ternormalisasi atau n-gain menurut Sundayana (2016, hlm. 151) adalah sebagai berikut:

Interpretasi gain ternormalisasi

Tabel 3.2 interpretasi gain ternormalisasi

Nilai gain ternormalisasi	Interpretasi
$-100 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedag
$0,70 \leq g \leq 1,00$	tinggi

Kategori tafsiran keefektifan pembelajaran dari persentase N-gain menurut (Nawir, 2019, hlm. 104)

Tabel 3.3 persentase N-gaain

Persentase	Kriteria
< 40	Tidak efektif
40-50	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	efektif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya yang diperoleh melalui tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan hasil tes kemampuan awal (*pretest*) dan hasil kemampuan akhir (*posttest*). Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meneliti, menelaah, mendeskripsikan, mengetahui, dan membandingkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kersamenak 2, dengan siswa kelas IVA yang berjumlah 20 orang siswa dan kelas IVB yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian ini meliputi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selanjutnya sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kersamenak 2. Sampel yang dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol, dengan jumlah seluruh subjek penelitian yaitu 40 siswa. Siswa kelas IV ini terkait erat dengan data hasil belajar yang diperlukan dalam penelitian baik data pretest maupun data posttest.

1. Interpretasi Data Hasil pre-test dan Post-Test Kelas Eksperimen

a. Data pretest kelas eksperimen

Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian sebelum diberi perlakuan. Adapun rekapitulasinya disajikan pada tabel 4.1.

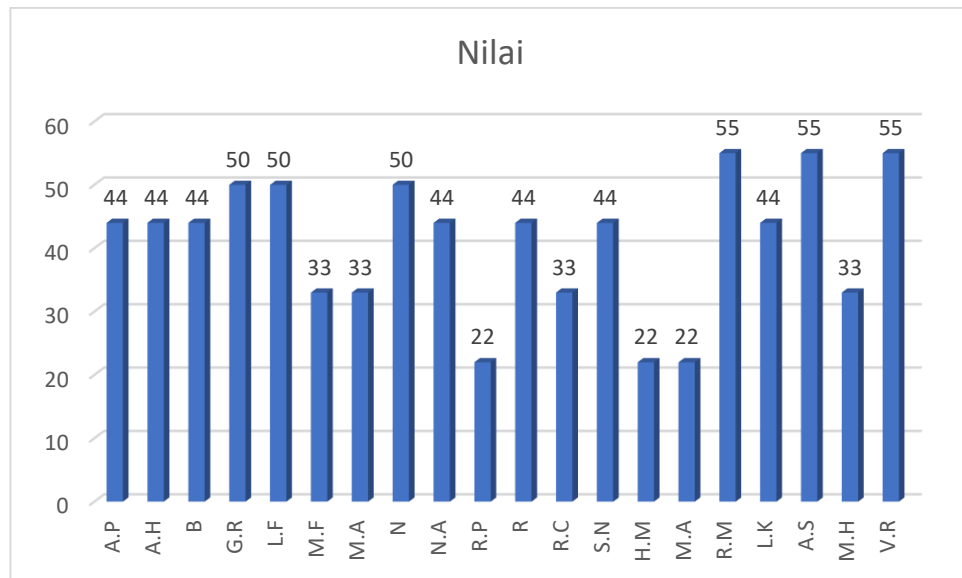
Tabel 4.1 Data pretes kelas eksperimen

No	Nama Responden	Nilai	Keterangan
1	A.P	44	Tidak tuntas
2	A.H	44	Tidak tuntas
3	B	44	Tidak tuntas
4	G.R	50	Tidak tuntas

5	L.F	50	Tidak tuntas
6	M.F	33	Tidak untas
7	M.A	33	Tidak tuntas
8	N	50	Tidak tuntas
9	N.A	44	Tidak tuntas
10	R.P	22	Tidak tuntas
11	R	44	Tidak tuntas
12	R.C	33	Tidak tuntas
13	S.N	44	Tidak tuntas
14	H.M	22	Tidak tuntas
15	M.A	22	Tidak tuntas
16	R.M	55	Tidak tuntas
17	L.K	44	Tidak tuntas
18	A.S	55	Tidak tuntas
19	M.H	33	Tidak tuntas
20	V.R	55	Tidak tuntas
Rata-rata		41,05	

Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pretest kelas eksperimen adalah 41,05. Terlihat bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai pretest dibawah KKM yaitu 70, maka dari itu semua siswa berada pada kategori tidak tuntas. Dengan hal tersebut dapat membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membaca pemahaman. Adapun untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam tes pretest yaitu 55 dan nilai terendahnnya yaitu 22. Berdasarkan sajian dan deskripsi data di atas, maka dapat ditarik konklusi bahwa mayoritas siswa dikelas eksprimen belum mampu menganalisis butir soal yang berorientasi pada membaca pemahaman. Hal ini ditunjang pula oleh jawaban siswa yang masih salah, bahkan beberapa siswa cenderung memberi jawaban yang singkat.

Adapun data nilai siswa tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik pretest kelas eksperimen

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa semua siswa kelas eksperimen yang berjumlah 20 orang siswa memiliki nilai tertinggi yaitu 55, sedangkan nilai terendah siswa adalah 22. Maka dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang yang mendapatkan nilai 22, 4 orang yang mendapatkan nilai 33, 7 orang yang mendapatkan nilai 44, 3 orang yang mendapatkan nilai 50, dan 3 orang yang mendapatkan nilai 55.

Berdasarkan sajian dan deskripsi data di atas, maka dapat ditarik konklusi bahwa mayoritas siswa dikelas eksperimen belum mampu menganalisis butir soal yang berorientasi pada membaca pemahaman. Hal ini ditunjang pula oleh jawaban siswa yang masih salah, bahkan beberapa siswa cenderung memberi jawaban yang singkat.

b. Data Posttest Kelas Eksperimen

Posttest diberikan dengan tujuan untuk melihat kemampuan subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Rekapitulasi hasil dari posttest kelas eksperimen disajikan pada tabel 4.2.

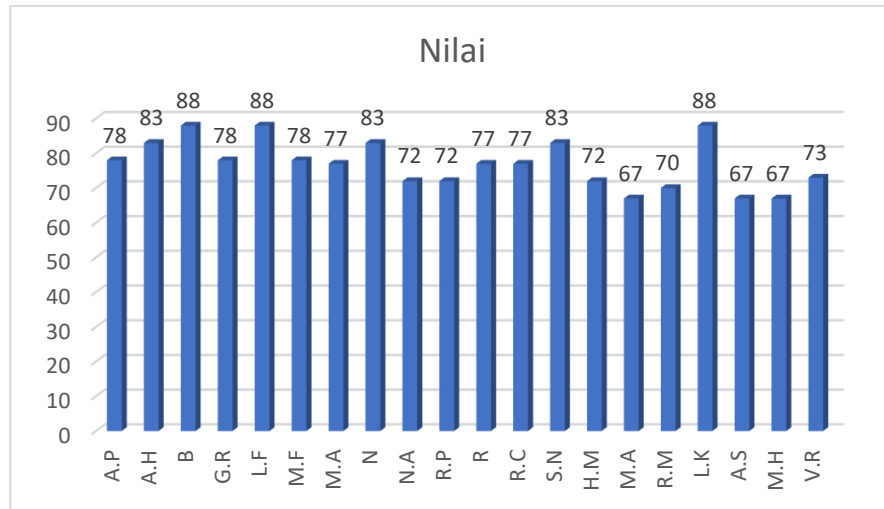
Tabel 4.2 data posttest kelas eksperimen

No	Nama Responden	Nilai	Keterangan
1	A.P	78	Tuntas
2	A.H	83	Tuntas
3	B	88	Tuntas

4	G.R	78	Tuntas
5	L.F	88	Tuntas
6	M.F	78	Tuntas
7	M.A	77	Tuntas
8	N	83	Tuntas
9	N.A	72	Tuntas
10	R.P	72	Tuntas
11	R	77	Tuntas
12	R.C	77	Tuntas
13	S.N	83	Tuntas
14	H.M	72	Tuntas
15	M.A	67	Tidak tuntas
16	R.M	70	Tuntas
17	L.K	88	Tuntas
18	A.S	67	Tidak tuntas
19	M.H	67	Tidak tuntas
20	V.R	73	Tuntas
Rata-rata		76,90	

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan berupa metode PQR4 banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 dengan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen adalah 76,90. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat dikatakan bahwa metode PQR4 dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun untuk nilai tertinggi dari hasil tes posttest kelas eksperimen yaitu 88 dan nilai terendah yaitu 67.

Adapun data nilai siswa tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik posttest kelas eksperimen

Berdasarkan grafik diatas bahwa hasil posttest dikelas eksperimen dari jumlah 20 siswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 67. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan mengenai membaca pemahaman pada kelas eksperimen setelah adanya tindakan. Maka dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang yang mendapatkan nilai 67 berada pada kategori tidak tuntas, 1 orang mendapatkan nilai 70, 3 orang mendapatkan nilai 72, 1 orang mendapatkan nilai 73, 3 orang mendapatkan nilai 77, 3 orang mendapatkan nilai 78, 3 orang mendapatkan nilai 83, dan 3 orang mendapatkan nilai 88 yang berada pada kategori tuntas.

Berdasarkan sajian dan deskripsi data di atas, maka dapat ditarik konklusi bahwa mayoritas siswa di kelas eskperimen mampu menganalisis butir soal yang berorientasi pada kemampuan membaca pemahaman. Hal ini ditunjang pula oleh jawaban essay siswa cukup logis, sistematis dan benar. Secara umum, hasil posttest di kelas eksprimen menunjukkan progress yang lebih baik dari pada pretest-nya. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen diterapkan metode PQR4 yang mana metode PQR4 ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.

2. Interpretasi Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

a. Pretest kelas kontrol

Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian sebelum diberi perlakuan. Adapun rekapitulasinya disajikan pada tabel 4.3.

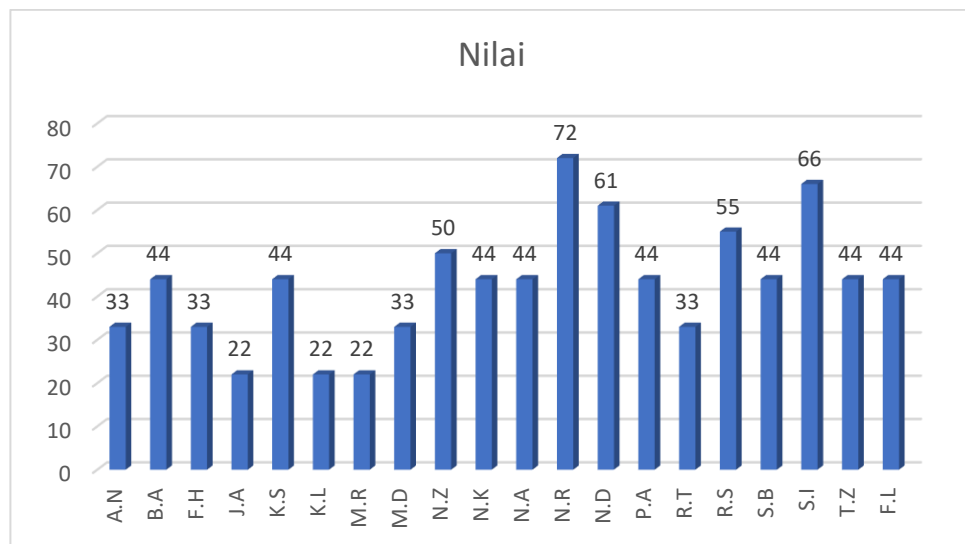
Tabel 4.3 Data pretest kelas kontrol

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A.N	33	Tidak tuntas
2	B.A	44	Tidak tuntas
3	F.H	33	Tidak tuntas
4	J.A	22	Tidak tuntas
5	K.S	44	Tidak tuntas
6	K.L	22	Tidak tuntas
7	M.R	22	Tidak tuntas
8	M.D	33	Tidak tuntas
9	N.Z	50	Tidak tuntas
10	N.K	44	Tidak tuntas
11	N.A	44	Tidak tuntas
12	N.R	72	Tuntas
13	N.D	61	Tidak tuntas
14	P.A	44	Tidak tuntas
15	R.T	33	Tidak tuntas
16	R.S	55	Tidak tuntas
17	S.B	44	Tidak tuntas
18	S.I	66	Tidak tuntas
19	T.Z	44	Tidak tuntas
20	F.L	44	Tidak tuntas
Rata-rata		42.70	

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa masih banyak siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70 dengan rata-rata 42,70 terdapat 1 orang yang tuntas mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70, dan 19 orang siswa masih belum tuntas atau dibawah KKM. Adapun grafik pretest hasil data pretest kelas kontrol dapat dilihat dibawah

ini.. Adapun untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam tes pretest kelas kontrol yaitu 72 dan nilai terendahnya yaitu 22 .

Adapun data nilai siswa tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik pretest kelas kontrol

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa semua siswa kelas kontrol yang berjumlah 20 orang memiliki nilai tertinggi siswa yaitu 72 sedangkan nilai terendah adalah 22. maka dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang yang mendapatkan nilai 22, 4 orang mendapatkan nilai 33, 8 orang mendapatkan nilai 44, 1 orang mendapatkan nilai 50, 1 orang mendapatkan nilai 55, 1 orang mendapatkan nilai 61, 1 orang mendapatkan nilai 66 yang berada pada kategori tidak tuntas, dan 1 orang yang mendapatkan nilai 72 yang berada pada kategori tuntas.

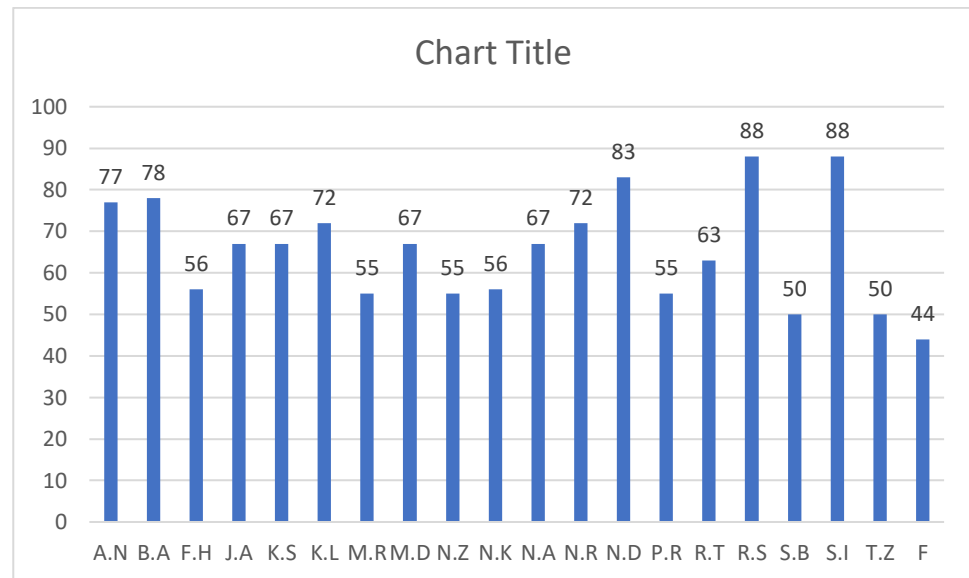
Berdasarkan sajian dan deskripsi data diatas, maka dapat ditarik konklusi bahwa mayoritas siswa dikelas kontrol belum mampu menganalisis butir soal yang berorientasi pada kemampuan membaca pemahaman. Hal ini ditunjang pula oleh jawaban uraian siswa yang kurang mendalam, bahkan beberapa siswa cenderung memberi jawaban yang singkat. Namun, jika dibandingkan dengan kelas eksperimen hasil pretest kelas kontrol dinilai lebih tinggi.

b. Posttest kelas kontrol

Tabel 4.4 Data hasil Posttest kelas kontrol

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A.N	77	Tuntas
2	B.A	78	Tuntas
3	F.H	56	Tidak tuntas
4	J.A	67	Tidak tuntas
5	K.S	67	Tidak tuntas
6	K.L	72	Tuntas
7	M.R	55	Tidak tuntas
8	M.D	67	Tidak tuntas
9	N.Z	55	Tidak tuntas
10	N.K	56	Tidak tuntas
11	N.A	67	Tidak tuntas
12	N.R	72	Tuntas
13	N.D	83	Tuntas
14	P.R	55	Tidak tuntas
15	R.T	63	Tidak tuntas
16	R.S	88	Tuntas
17	S.B	50	Tidak tuntas
18	S.I	88	Tuntas
19	T.Z	50	Tidak tuntas
20	F	44	Tidak tuntas
Rata-rata		65,50	

Berdasarkan tabel 4.4, maka dapat diketahui bahwa masih banyak siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70 dengan rata-rata 65,50 terdapat 7 orang yang tuntas mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70, dan 13 orang siswa masih belum tuntas atau dibawah KKM. Adapun grafik pretest hasil data pretest kelas kontrol dapat dilihat dibawah ini.. Adapun untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam tes posttest kelas kontrol yaitu 88 dan nilai terendahannya yaitu 44.



Gambar 4.4. Grafik posttest kelas kontrol

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa semua siswa kelas kontrol yang berjumlah 20 orang siswa memiliki nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah 44. Terdapat 3 orang yang mendapatkan nilai 1 orang yang mendapatkan nilai 44, 2 orang mendapatkan nilai 50, 3 orang mendapatkan nilai 55, 2 orang mendapatkan nilai 56, 1 orang mendapatkan nilai 63, 4 orang mendapatkan nilai 67 yang berada pada kategori tidak tuntas, dan 2 orang mendapatkan nilai 72, 1 orang mendapatkan nilai 77, 1 orang mendapatkan nilai 78, 1 orang mendapatkan nilai 83, dan 2 orang mendapatkan nilai 88 yang berada pada kategori tuntas.

Berdasarkan sajian dan deskripsi data di atas, maka dapat ditarik konklusi bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol belum mampu menganalisis soal yang berorientasi pada kemampuan membaca pemahaman. Hal ini ditunjang pula oleh jawaban siswa yang masih salah dan kurang mendalam. Secara umum, hasil posttest kelas kontrol menunjukkan progress yang lebih baik dibanding pretest nya. Namun, jika dibandingkan dengan posttest kelas eksperimen, posttest kelas kontrol tidak lagi unggul. Hal ini di karenakan di kelas kontrol tidak diterapkan metode PQR4, sedangkan kelas kesprimen diterapkan metode PQR4.

B. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah metode PQR4 berpengaruh terhadap membaca pemahaman. Terlebih dahulu diperlukan pengujian asumsi klasik pada kelas eksperimen dan kelas pembanding atau kelas kontrol sebagai berikut :

1. Deskripsi Hasil Data Awal (*Pretest*) dan Data Akhir (*Posttest*)

Seperti yang telah dikemukakan, penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok sampel yang saling bebas atau dua sampel dengan subjek berbeda. Kedua kelompok subjek ini diberi perlakuan berbeda pula. Kelas eksperimen mendapat perlakuan metode PQR4, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan berupa model pembelajaran konvensional atau yang biasa digunakan sehari-hari.

Untuk mengetahui hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berbeda. Berikut tabel statistik deskriptif nilai pretest dan posttest menggunakan SPSS statistik.

Tabel 4.5 Deskripsi data pretest dan posttest
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	20	33	22	55	41.05	10.841
Posttest Eksperimen	20	21	67	88	76.90	6.935
Pretest Kontrol	20	50	22	72	42.70	13.796
Posttest Kontrol	20	44	44	88	65.50	12.898
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel 4.5, maka diketahui bahwa rata-rata hasil pretest kelas kontrol lebih besar daripada pretest kelas eksperimen. Namun pada rata-rata hasil posttest , kelas eksperimen menjadi lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah diberikannya perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan metode pembelajaran PQR4 dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, data pretest dan posttest dari kedua kelas, dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian berupa penerimaan atau penolakan hipotesis.

Ada beberapa prosedur yang ditempuh untuk melakukan pengolahan data ini, dimulai uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-gain.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus *Uji Normalitas Liliefrs* menggunakan SPSS. Data yang digunakan adalah data *pretest* dan *psttest* membaca pemahaman siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penentuan normalitas dengan kriteria kenormalan : jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal, dengan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Stati stic	df	Sig.
pengaruh metode PQR4 terhadap membaca pemahaman	Pre-test Eksperimen (PQR4)	.257	20	.001	.886	20	.022
	Post-test Eksperimen (PQR4)	.137	20	.200*	.927	20	.136
	Pre-test Kontrol	.212	20	.018	.925	20	.123
	Post-test Kontrol	.169	20	.135	.951	20	.389

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan keempat nilai signifikansi diatas, nilai signifikansi pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$. Maka sebaran data diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Sesuai dengan hasil rekapitulasi data pretest dan posttest dari kedua kelas tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data dari dua kelompok berdistribusi normal. Karena kedua kelompok data berdistribusi normal, maka uji statistika selanjutnya yang digunakan adalah uji homogenitas.

3. Uji Homogenitas Dua Varians

Berdasarkan Nuryadi, dkk (2017, hlm. 105) uji homogenitas adalah suatu metode yang digunakan untuk membuktikan bahwa dua atau lebih

kelompok sampel data berasal dari satu populasi yang memiliki varians yang serupa.

Penentuan homogenitas dengan kriteria:

Ho=data berdistribusi homogen

Ha=data tidak berdistribusi homogen

Jika nilai Sig >0,05 maka Ho diterima varians data

Jika nilai Sig <0,05 maka Ho ditolak varians data

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Membaca pemahaman	Based on Mean	7.758	1	38	.008
	Based on Median	6.749	1	38	.013
	Based on Median and with adjusted df	6.749	1	29.3 51	.015
	Based on trimmed mean	7.766	1	38	.008

Berdasarkan output tersebut, diketahui nilai signifikansi *Based on Mean* adalah 0,008. Berdasarkan nilai signifikansi diatas, nilai signifikansi $0,008 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima atau dengan kata lain varians data posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol adalah sama atau terdistribusi homogen.

4. Uji Hipotesis (*Independent T-test*)

Setelah data di uji normalitas dan uji homogenitas, hasil data tes membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan data berdistribusi normal dan variabs homogen. Oleh karena itu, Langkah selanjutnya adalah Uji Independent Sample T test. Adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil tes membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran PQR4 dengan hasil nilai kelas kontrol.

Ha : Terdapat perbedaan hasil tes membaca pemahaman siswa kelas IV Kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran PQR4 dengan kelas kontrol.

Kriteria pengujian :

- a. jika nilai Sig (2-tailed) < (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima
 b. jika nilai Sig (2 tailed) > (0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak

Tabel 4.8 Independent Two Sampel T- Test Posttest

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	7.758	.008	3.481	38	.001	11.400	3.275	4.771	18.029
	Equal variances not assumed			3.481	29.181	.002	11.400	3.275	4.704	18.096

Berdasarkan pengujian posttest diperoleh nilai Sig (2 tailed) sebesar $0.001 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau “terdapat perbedaan hasil tes mmembaca pemahaman siswa kelas IV kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran PQR4 dengan kelas kontrol”. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan berbeda dalam pengajaran, dimana kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran PQR4 maka diperoleh perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi dapat dilihat melalui R square, nilai R square dikatakan baik jika diatas $0,05^2$. Uji menggunakan bantuan SPSS, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.082	.031	6.825

a. Predictors: (Constant), metode pqr4

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,31 atau 31%, artinya bahwa ada pengaruh yang cukup kuat antara metode PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2. Sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6. N- Gain Score

Untuk melihat sejauh mana peningkatan membaca pemahaman siswa, maka digunakan analisis uji gain. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *Gain Ternormalisi*. Uji gain dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Uji Gain
Descriptives

	kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_persen	eksperimen	Mean	59.9611	3.14052	
		95% Confidence Interval for			
		Mean	Lower Bound	53.3879	
			Upper Bound	66.5343	
		5% Trimmed Mean		60.7769	
		Median		64.1026	
		Variance		197.258	
		Std. Deviation		14.04484	
		Minimum		26.67	
		Maximum		78.57	
		Range		51.90	
		Interquartile Range		16.96	
		Skewness		-.964	.512
		Kurtosis		.616	.992
		kontrol	kontrol	Mean	38.4716
95% Confidence Interval for					
Mean	Lower Bound			27.3761	
	Upper Bound			49.5670	
5% Trimmed Mean				38.6721	
Median				41.6896	
Variance				562.044	
Std. Deviation				23.70746	

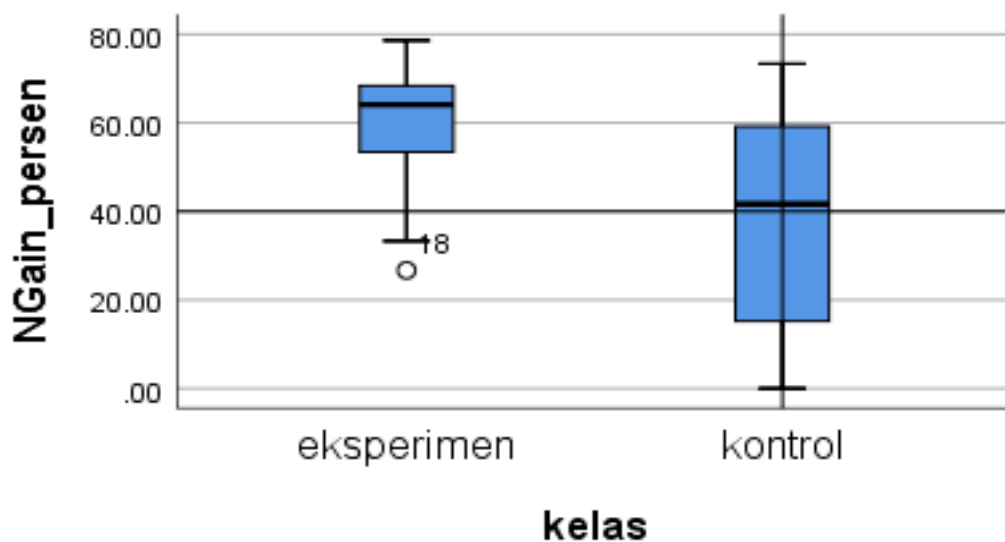
Minimum	.00	
Maximum	73.33	
Range	73.33	
Interquartile Range	47.01	
Skewness	-.298	.512
Kurtosis	-1.281	.992

Tabel 4.11 N Gain Score kelas eksperimen dan kontrol

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
1	60,71	65,67
2	69,64	60,71
3	78,57	34,33
4	56,00	57,69
5	76,00	41,07
6	67,16	64,10
7	65,67	42,31
8	66,00	50,75
9	50,00	10,00
10	64,10	21,43
11	58,93	41,07
12	65,67	.00
13	69,64	56,41
14	64,10	19,64
15	57,69	44,78
16	33,33	73,33
17	78,57	10,71
18	26,67	64,71
19	50,75	10,71
20	40,00	.00
Rata-rata	59.9611	38.4716
Minimal	26.67	.00
Maksimal	78.57	73.33

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (metode PQR4) adalah sebesar 59,9611 atau 60% termasuk kedalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 26% dan maksimal 78%. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol adalah sebesar 38,4716% atau 38% termasuk kedalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 0% dan maksimal 78%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran PQR4 cukup efektif untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2. Tabel tersebut dapat divisualisasikan dalam gambar diagram batang dan diperbandingkan:



4.5 gambar Diagram perbandingan rata-rata N- gain kelas eksperimen dan kelas control

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Kersamenak 2, dan di bagi menjadi 2 kelompok pada kelas IVA untuk kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran PQR4 dan kelas IVB untuk kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Priview Question Read Recite Reflect dan Review (PQR4) terhadap membaca pemahaman di SDN Kersamenak 2.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Pembelajaran PQR4

dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dirancang menggunakan metode pembelajaran PQR4 meliputi Langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama orientasi siswa pada masalah, pada tahap ini peneliti memotivasi siswa untuk semangat belajar terlibat dalam aktivitas membaca kemudian menjelaskan tujuan dari pembelajaran serta menyajikan masalah berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Langkah kedua peneliti membantu siswa menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan.

Langkah ketiga, peserta didik membaca secara detail dari bahan bacaan yang dipelajari. Pada tahap ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan.

Langkah ketiga peneliti membantu siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Pertanyaan itu meliputi apa, dimana, siapa, kapan, mengapa dan bagaimana atau 5W+1H (*what, who, where, when, why, and how*).

Langkah keempat, recite dimana peserta didik diminta merenungkan Kembali informasi-informasi yang telah dipelajari. Mereka mampu merumuskan Kembali konsep-konsep, menjelaskan hubungan antar konsep tersebut, dan mengartikulasikan pokok-pokok terpenting yang telah dibacanya dengan redaksinya sendiri.

Langkah terakhir, review artinya peserta didik mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan (Suprijono, hlm. 103105).

Selama pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti menemukan beberapa data penting, antara lain sebagai berikut :

- a. Metod pembelajaran PQR4 adalah metode yang baru untuk kelas IV SDN Kersamenak 2. Hal ini menunjukkan suasana baru dalam

pembelajaran, sehingga siswa perlu beradaptasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran PQR4.

- b. Pada pertemuan pertama, siswa tampak belum mengerti dengan cara belajar menggunakan metode pembelajaran PQR4, siswa belum terbiasa memulai pembelajaran dengan diberikan masalah-masalah nyata yang pada akhirnya siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.
- c. Pada pertemuan kedua siswa mulai mengerti dengan Langkah-langkah metode pembelajaran PQR4. Siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Pertemuan ketiga siswa melaksanakan tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes ini bertujuan untuk mengukur ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan pembelajaran PQR4 pada kelas eksperimen, dan untuk mengetahui pengaruh metode PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa.

Perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah perlakuan yang diberikan pada proses pembelajaran, kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran PQR4, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan sehari-hari.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV

Dalman (2014) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi teks bacaan. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan maknayang terkandung dalam sebuah bacaan (Abidin, 2012, hlm. 60). Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) kemampuan menangkap isi kata dan ungkapan yang digunakan penulis, 2) kemampuan menangkap makna tersirat dan tersurat, 3) kemampuan membuat kesimpulan.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Kersamenak 2 baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada pada kategori kurang baik, masih banyak siswa yang kurang dalam membaca pemahaman. Tapi

setelah peneliti menerapkan metode PQR4 pada kelas eksperimen banyak siswa yang lebih baik dalam membaca pemahaman, hal ini ditandai dengan nilai tes yang tuntas artinya nilainya diatas KKM.

3. Pengaruh Metode PQR4 Terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kersamenak 2

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti telah menjawab atas rumusan masalah dan dapat disimpulkan mengenai:

- a. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN Kersamenak 2 sebelum menggunakan metode PQR4?

Pembelajaran membaca pemahaman sebelum menggunakan metode PQR4 dilakukan dengan model konvensional dengan Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV dengan sintaks diantaranya: guru menjelaskan tujuan dan memotivasi siswa, guru memberikan gambaran tentang pembelajaran hari ini, guru menerangkan materi pembelajaran, guru memberikan umpan balik dengan mengecek pemahaman siswa, guru menyuruh siswa membaca teks dengan ketentuan yang guru perintahkan, guru memberikan kesempatan latihan, Siswa diperintahkan menghafal hasil latihan dan diakhiri dengan evaluasi. Hasil dari pretest sebelum menggunakan metode PQR4 baik di kelas eksperimen dengan rata-rata 40,05 maupun kelas control dengan rata-rata 41,70 yang berada pada kategori kurang baik.

- b. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman di SDN Kersamenak 2 setelah menggunakan metode PQR4?

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode PQR4 dilakukan dengan cara : guru memberikan bahan bacaan kepada murid untuk dibaca, guru menginformasikan kepada murid menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang dicapai, guru menginformasikan kepada murid agar memperhatikan makna dari bacaan, guru memberikan tugas kepada murid untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan, guru meminta murid membuat kesimpulan/inti sari dari seluruh pembahasan Pelajaran

yang dipelajari hari ini, guru menugaskan murid membaca kesimpulan yang dibuatnya, guru meminta murid membaca Kembali bahan bacaan jika masih belum yakin dengan jawabannya. Dan hasil posttest rata-rata siswa kelas eksperimen menggunakan metode PQR4 adalah 76,90 dengan kategori baik, dan memiliki kenaikan membaca pemahaman dengan rata-rata (N-Gain 59,96 atau 60%) yang berada pada kategori sedang serta tafsiran kenaikan yang cukup efektif sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode PQR4 berpengaruh terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2.

- c. Bagaimana pengaruh metode PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2?

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang menunjukkan bahwa 20 siswa tidak tuntas pada kelas eksperimen, 1 orang tuntas pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (pretest), dikalsifikasikan 17 orang tuntas dan 3 orang tidak tuntas pada kelas eksperimen, 7 orang tuntas 13 orang tidak tuntas pada kelas control. beberapa faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan siswa ini yaitu kondisi individu yang mempunyai kapasitas mencerna dan memahami pembelajaran yang berbeda-beda, ada yang cepat memahami, ada yang sedikit-sedikit memahami, dan ada pula yang lambat dalam memahami. Selain itu, karena metode PQR4 ini merupakan metode yang baru bagi siswa sehingga perlu waktu untuk beradaptasi dengan metode yang baru diterima siswa.

Berdasarkan uji t yang dilakukan adalah independent t -test , adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: tidak terdapat perbedaan hasil membaca pemahaman siswa kelas IV kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran PQR4 dengan kelas control yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Ha: terdapat perbedaan hasil membaca pemahaman siswa kelas IV

kelas eksperimen yang menggunakan metode PQR4 dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian: jika nilai $\text{Sig (2 tailed)} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai $\text{Sig (2 tailed)} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan pengujian posttest diperoleh nilai Sig (2 tailed) sebesar $0.002 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau “terdapat perbedaan hasil tes membaca pemahaman siswa kelas IV kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran PQR4 dengan kelas kontrol”. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan berbeda dalam pengajaran, dimana kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran PQR4 maka diperoleh perbedaan yang signifikan. Atau dengan kata lain siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki keterampilan membaca pemahaman yang berbeda setelah diberikan perlakuan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2.

Adapun uji N gain yang diperoleh untuk melihat efektivitas pembelajaran diperoleh bahwa rata-rata nilai gain kelas eksperimen sebesar 59,9611 atau 60%. Sedangkan rata-rata nilai gain kelas kontrol sebesar 38,4716% atau 38%. Dari hasil perhitungan N -gain diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan membaca pemahaman siswa yang diberikan perlakuan metode PQR4 lebih baik dibandingkan dengan yang tidak diberikan perlakuan model PQR4.

Berdasarkan hasil N -Gain jika dipersentasekan maka nilai n gain yang diperoleh maka kriteria tafsiran ekektivitas rata-rata persentase nilai gain kelas eksperimen yakni sebesar 60% dan nilai ini berada pada kategori cukup efektif. Sedangkan kelas kontrol persentase rata-rata gainnya $38\% < 40$ berada pada kategori tidak efektif.

Sehingga metode pembelajaran PQR4 cocok dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah membaca pemahaman di SDN Kersamenak 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dilakukan di SDDN Kersamenak 2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan metode PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV.

penerapan metode PQR4 adalah preview dalam tahap ini siswa mulai menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan, Question dalam tahap ini siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk diri sendiri yang berkaitan dengan cerita, Read dalam tahap ini siswa membaca secara detail bahan bacaan yang dipelajarinya, Reflect pada tahap ini siswa refleksi, selama membaca mereka tidak hanya mengngat atau menghafa, namun yang terpenting adalah memahami apa yang dibacanya, Recite pada tahap ini siswa diminta merenungkan Kembali informasi yang telah dipelajarinya, Review pada tahap ini siswa diminta membuat rangkuman atau merumuskan ini sari dari bahan bacaan yang telah dibacanya. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2 setelah melaksanakan metode PQR4 menjadi meningkat dilihat dilihat pada saat siswa diberikan tugas.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan. Analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji gain dan uji t membuktikan bahwa nilai rata-rata membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran PQR4 pada kelas eksperimen lebih baik dibanding nilai rata-rata dengan menggunakan metode belajar konvensional pada kelas kontrol. Di kelas eksperimen rata-rata nilai membaca pemahaman siswa mengalami perubahan rata-rata yang lebih tinggi yaitu 59, 96% sedangkan perubahan rata-rata kelas kontrol yaitu 38, 47%.

Dengan ini hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh antara metode PQR4 terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2” dapat diterima.

Sehingga metode pembelajaran PQR4 cocok dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah membaca pemahaman di SDN Kersamenak 2.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PQR4 efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kersamenak 2. Implementasi metode ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan metode PQR4 dengan kelas kontrol. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran metode PQR4 mengalami peningkatan membaca pemahaman secara nyata, sejalan dengan tujuan dari metode ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari (Rifai Anni, 2012, hlm. 117).

B. Saran

Sebagai Upaya meningkatkan penelitian lebih lanjut, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam melaksanakan proses belajar membaca pemahaman, guru sebaiknya menerapkan variasi metode membaca agar siswa bersemangat sehingga kemampuan membaca pemahaman meningkat. Salah satunya dengan metode PQR4.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman agar wawasan yang dimiliki semakin bertambah.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan sekolah untuk menambah sarana prasarana yang dapat memfasilitasi sumber belajar siswa dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama
- Agus, Kadek. 2014. Pengaruh Penerapan Pembelajaran PQ4R Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Gugus I Gianyar. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 04 (Nomor 01, 1-11)
- Agus Suprijono, 2013, Cooperative Learning, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hh.103
- Anni, Catarina Tri. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta Aunurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfa Beta
- Aunurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfa Beta.
- Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: CV Yrama Widya Djiwandono,
- Soenardi. 2011. Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. Jakarta: PT Indeks Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. Semarang: UNNES PRESS
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yarma Widya.
- Depdiknas. 2004. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Budianti, Winarni. 2011. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas V A SDN Tambakaji 05 Semarang. Semarang: UNNES
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. Semarang: UNNES PRESS
- Faisal, M dkk. 2009. Kajian Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Depdiknas
- Faisal, M dkk. 2009. Kajian Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Depdiknas
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Ibm Spss 23. . Semarang: Undip.

- Habibian, Maryam. 2014. The Relationship between Self-Efficacy in Reading with Language Proficiency and Reading Comprehension among ESL Learner's. *Jurnal of Education and Practise* . Volume 5 (Nomor 14, 109-117)
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan, Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Huda, Muftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Jatu, Anissa. 2013. Penerapan Strategi Belajar Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada Materi Kalor untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa*. Volume 01 (Nomor 02, 123-130)
- Khoirun, Ahmad. 2013. Penerapan Strategi Belajar PQ4R terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Alat Optik di Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumberrejo Bojonegoro. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. Volume 02 (Nomor 03, 180-183)
- Kuswara, Engkos. 2015. Strategi PQ4R untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Volume 04 (Nomor 02, 253-267)
- Lestari, V. U., Spaharayuningsih, S., & Yulidesni. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual Vcd Pada Anak Kelompok B Paud Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 139-146. Dipetik 5 12, 2024, Dari <https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Potensia/Article/View/4194>
- Metri, Ni Km. 2014. Pengaruh Strategi Belajar Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Sd 13 Pemecutan. Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think. e-Journal Program PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 02 (Nomor 01, 1-10)

- Mulipah. 2011. Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan dengan Strategi PQ4R di Kelas III SDN Ngijo I Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Semarang: UNNES.
- Nawir, M. D. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Metematika Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 18 Lau Kabupaten Maros. *Urnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 100-108. Retrieved Juni 12, 2024, From <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/422>
- Noor, T. (2018, Juni 1). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasionalpasal 3undangUndang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 123-144. Retrieved 3 15, 2024, From <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Poerwanti, Endang. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Rifa'i, Ahmad. & Catharima Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rifa'i, Ahmad. & Catharima Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samad, Muliati. & Maryati Z. 2012. *Materi Ajar Strategi Pembelajaran*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Santoso, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soedarso. 2002. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramadia Pustaka Utama.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo, Samsu. 2013. The Effect of Learning Model Drta (Directed Reading Thingking Activity) Toward Students' Reading Comprehension Ability Seeing from Their Reading Interest. *Jurnal of Education and Practise*.
- Somadayo. 2008. *Membaca ketrampilan berbahasa* Jakarta: Universitas

- Somadoyo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, (2018). Metodologi Penelitian. Bandung : PT Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sukirno. 2009. Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif. Purworejo: UMP Press.
- Suprijono, Agus. 2010. Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2010. Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2010. Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rosda.
- Syafi'ie, Imam. 1993. Pandai Berbahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto, (2007). Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Trianto. (2014). Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif . Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2009. Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progesit. Surabaya: Kencana Prenada Media Grup.
- Uno, Hamzah. 2009. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2003. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.
- Walgito, Bimo. 2003. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi. Yuniardi, Nurma. 2013. Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Murid Kelas VA SD Bojong Salaman 02 Semarang. Skripsi. Semarang. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang

LAMPIRAN A

Lampiran A.1 Kisi-kisi tes

Lampiran A.2 Rubrik penskoran test

Lampiran A.3 Instrumen tes

Lampiran A.1

No	Indikator	Butir soal
1.	Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas	Membaca cerita
2.	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks	Semua pertanyaan
3.	Siswa dapat menemukan kalimat utama/ide pokok pada setiap bacaan	Ide pokok apa saja yang terkandung dalam bacaan didalam setiap paragraph
4.	Siswa dapat meringkas isi bacaan	Kesimpulan dari teks yang ada didalam cerita
5.	Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan	Hikmah apa yang bisa diambil dari cerita tersebut

Lampiran A.2

Rubrik penskoran tes

Nomor soal	Kriteria jawaban	skor
1.	Menjawab pertanyaan dengan benar	1
2.	Menjawab pertanyaan dengan benar	1
3.	Menjawab pertanyaan dengan benar	1
4.	Menjawab pertanyaan dengan benar	1
5.	Menjawab pertanyaan dengan benar	1
6.	Menentukan ide pokok/kalimat utama dengan benar	1
7.	Aspek Kesesuaian isi :	
	- Isi jawaban sesuai bacaan dan runtut	1
	- Isi jawaban kurang sesuai bacaan dan tidak runtut	0,5
	Aspek penulisan :	
- Terdapat kurang dari 5 kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital	1	
- Terdapat lebih dari 5 kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital	0,5	
	Jumlah kalimat :	
	- Jawaban ditulis lebih dari 5 kalimat	1
	- Jawaban ditulis kurang dari 5 kalimat	0,5

$$\text{Nilai tes} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Lampiran A.3

SOAL TES BAHASA INDONESIA
(Pretest)

Nama :
No. absen :
Nama Sekolah : SDN Kersamenak 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Nyanyi Sunyi Seruni

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunyalah yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tidak memedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya.

Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini, Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya.

Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jemari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya.

Ada satu keinginan yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari. Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya. Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca.

Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangisi. Rasa kasih sayang antar sesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kitalah yang harus sadar mengasihi orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas V. Edi Warsidi. Depdiknas.2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama teman Seruni?
2. Bagaimanakan sifat tokoh Seruni?
3. Ada satu keinginan yang disampaikan seruni kepada Diah.
Apakah keinginan tersebut?
4. Mengapa Ibu Seruni yang menanggung beban hidup keluarganya?
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut?
6. Tuliskan ide pokok dari paragraf kedua?
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat!

SOAL TES BAHASA INDONESIA

(Posttest)

Nama :

No. absen :

Nama Sekolah : SDN Kersamenak 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Penyanyi Kamar Mandi

Ario sangat kagum pada penyanyi bersuara bagus. Kalau para penyanyi itu muncul di televisi, Ario akan menontonnya. Ario juga suka melihat kontes-kontes menyanyi di televisi. Ario pun bercita-cita untuk menjadi penyanyi. Namun, keinginan itu hanya dia simpan di dalam hati.

Ario memang anak yang sangat pemalu. Kadang-kadang, dia bersedih kalau gurunya menyuruh menyanyi. Dia akan sekuat tenaga menolak.

”Malu,” Itulah kata Ario selalu. Ario pun menolak, kalau diminta menyanyi di pesta ulang tahun kawannya. Padahal, sebetulnya, Ario ingin sekali menyanyi. Jika Ario sedang sendirian, ia akan menyanyi pelan-pelan. Dia berharap tak seorang pun akan mendengar nyanyiannya.

Suatu hari, Ario membaca koran. Di sana, ada tulisan tentang seorang penyanyi. Tulisan ini menceritakan kehidupan seorang penyanyi, dari kecil hingga besar. Ternyata, penyanyi itu mulai menyanyi saat ia kecil. Dia menyanyi di sekolah, di pesta ulang tahun, di acara 17 Agustus, dan banyak lagi.

”Wah, aku akan sulit jadi penyanyi kalau aku menjadi anak pemalu,” kata Ario dalam hati.

Dia pun bertekad untuk membuang rasa malunya.

Sejak saat itu, Ario senang menyanyi. Saat mandi, dia menyanyi di kamar mandi dengan suara keras sambil berkaca menirukan gaya penyanyi pujaannya. Orang tua dan kakaknya menyebutnya sebagai penyanyi kamar mandi. Menurut Ario, penyanyi terkenal pun awalnya adalah penyanyi kamar mandi.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas IV. Edi Warsidi.
Depdiknas.2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama tokoh dalam cerita di atas?
2. Bagaimanakah sifat tokoh Ario?
3. Mengapa Ario selalu menolak jika disuruh menyanyi oleh gurunya?
4. Apa cita-cita Ario?
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut?
6. Tuliskan ide pokok dari paragraph ke satu?
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat!

Lampiran B
Lampiran B.1 RPP

Lampiran B.1

MODUL BAHASA INDONESIA

A. INFORMASI UMUM

1 Identitas Modul

Nama Penyusun : Azizah Sadatul Mugfaroh
 Institusi : SDN KERSAMENAK 2
 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
 Kelas/ fase : 4 (Empat)/Fase B
 Alokasi Waktu : 2 x pertemuan
 Tahun : 2023-2024

2. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berahlak mulia, Berkebhinekaan global, Mandiri, gotong royong, Bernalar kritis dan kreatif.

3. Sarana Prasarana

Ruang kelas dengan tempat duduk individu/kelompok, buku guru dan siswa Bahasa Indonesia kelas IV, KBBI, serta sumber belajar lain

4. Model Pembelajaran yang Digunakan

Tatap muka

B. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran

- 1) Menjawab pertanyaan tentang teks
- 2) Menyebutkan ide pokok dan ide pendukung pada teks dengan benar
- 3) Menemukan, menyimpulkan informasi, serta mnceritakan Kembali simpulannya dengan tepat
- 4) Berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas
- 5) Menulis kalimat yang baik sesuai kaidah Bahasa indonesia

2. Pertanyaan Pemantik

- 1) Siapa disini yang suka membaca cerita?
- 2) Jika suka, cerita apa yang suka kalian baca?

3. Target Peserta Didik

Peserta didik regular (Tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar)

4. Model Pembelajaran yang digunakan

Tatap muka

5. Kegiatan Pembelajaran

Hari pertama

Kegiatan Pembuka (10 Menit)

- Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa atau meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pengetahuan peserta didik :
- Apa yang kalian ketahui tentang ide pokok?
- Guru memberikan tanggapan atas respon dari peserta didik dengan menanyakan kembali alasan dari jawaban mereka.
- Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberikan kembali pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

Kegiatan Inti (50 menit)

- Peserta didik memperhatikan teks bacaan yang ada didalam buku

- Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru
- Siswa membaca secara cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan (preview)
- Siswa mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah mereview teks bacaan
- Siswa Menyusun atau mengembangkan pertanyaan berdasarkan teks bacaan (question)
- Siswa membaca teks bacaan (read)
- Siswa mengamati teks bacaan dan mengingat-ingat hal apa yang pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari (reflect)
- Siswa menerapkan apa yang telah dibaca dengan menjawab Kembali pertanyaan yang telah dibuat (review)
- Siswa melihat Kembali bagian yang belum paham untuk membuat rangkuman (review)
- Siswa menuliskan Kembali ringkasan isi teks dengan runtut (review)
- Beberapa perwakilan menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas
- Siswa yang berani kedepan diberikan apresiasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini
- Guru menginformasikan mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Hari kedua

Kegiatan pembuka

- Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa atau meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pengetahuan peserta didik :
- Apa yang kalian ketahui tentang ide pokok?
- Guru memberikan tanggapan atas respon dari peserta didik dengan menanyakan kembali alasan dari jawaban mereka.
- Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberikan kembali pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

Kegiatan inti

- Peserta didik memperhatikan teks bacaan yang ada didalam buku
- Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru
- Siswa membaca secara cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan (preview)
- Siswa mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah mereview teks bacaan
- Siswa Menyusun atau mengembangkan pertanyaan berdasarkan teks bacaan (question)
- Siswa membaca teks bacaan (read)

- Siswa mengamati teks bacaan dan mengingat-ingat hal apa yang pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari (reflect)
- Siswa menerapkan apa yang telah dibaca dengan menjawab Kembali pertanyaan yang telah dibuat (review)
- Siswa melihat Kembali bagian yang belum paham untuk membuat rangkuman (review)
- Siswa menuliskan Kembali ringkasan isi teks dengan runtut (review)
- Beberapa perwakilan menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas
- Siswa yang berani kedepan diberikan apresiasi
- Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran
- Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpula

Kegiatan penutup

- Bersama sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari
- Melakukan penilain
- Mengajak semua siswa berdoa.

6. Asesmen

- Jenis Asesmen

Asesmen Formatif

Individu

- **Bentuk Asesmen** : Tertulis (isian) dan NonTertulis (presentasi)

7. Refleksi

a. Refleksi Guru

No		Indikator Refleksi	Skor	Ket
----	--	--------------------	------	-----

	Aktivitas Pembelajaran		1	2	3	4	
1	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran					
		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/ menarik/efektif/efisien)					
		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran					
2	Pelaksanaan	4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media					
		5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran					
		6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran					
		7. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/ mendongeng/ bernyanyi dll)					
		8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai					
3	Penilaian	9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian					

		10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran					
		11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral					
Skor							
Jumlah Skor							

Keterangan :

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat baik

Skor :	<u>Skor yang diperoleh</u>	x 100
	Skor Maksimal	

b. Refleksi Peserta didik

- Apa hal menarik yang kalian pelajari pada topik ini?
- Menurutmu materi mana yang paling sulit dipelajari?
- Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?

C. LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1) Pretest

Nama :

No. absen :

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Nyanyi Sunyi Seruni

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunyalah yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tidak memedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya.

Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini, Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya.

Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya.

Ada satu keinginan yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari. Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya. Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca.

Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangani. Rasa kasih sayang antar sesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kitalah yang harus sadar mengasahi orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas V. Edi Warsidi. Depdiknas.2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

8. Siapa nama teman Seruni?
9. Bagaimanakan sifat tokoh Seruni?
10. Ada satu keinginan yang disampaikan seruni kepada Diah.
Apakah keinginan tersebut?
11. Mengapa Ibu Seruni yang menanggung beban hidup keluarganya?
12. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut?
13. Tuliskan ide pokok dari paragraf kedua?
14. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat!

2) Posttest

Nama :

No. absen :

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Udi Berusaha Jujur

Pada suatu hari, udi mengikuti bapaknya menggembala kambing di padang rumput. Kambing-kambing itu makan dengan lahap. setelah sore merekapun pulang.

Udi berjalan di samping bapaknya sambil menghalau kambing. Sambil berjalan mereka berpikir. bapak udi berpikir tentang bagusnya cuaca hari ini. Cuaca hari ini tidak panas dan tidak hujan. kambing-kambingpun memperoleh rumput yang segar. Sementara itu udi berpikir lain.

“Pak kemarin aku melihat kelinci hijau sedang terbang. Kelinci itu besar sekali. kira-kira sebesar gajah”.

“Benarkah yang kamu lihat.”

“Benar pak sungguh! Aku tidak bohong!”

“Syukurlah kalau kamu tidak bohong. Soalnya sebentar lagi kita akan melewati jembatan aneh. jembatan itu akan patah dua jika dilewati anak yang tidak jujur.”

Udin diam saja. Ia jadi merasa takut karena sebenarnya ia telah berbohong.

“Pak tahu tidak,.....hmm.....Kelinci yang kemarin aku lihat ternyata tidak terbang. Besarnya juga tidak sebesar gajah hanya sebesar anak kuda kata udi.”

“Sebesar anak kuda?” Tanya bapak.

Sementara itu mereka sudah semakin dekat dengan jembatan. udi jadi semakin takut. “Pak....pak....hmm, kelinci yang kulihat kemarin.....hmm, kayaknya tidak sebesar anak kuda. Ia sebesar kelinci biasa tapi berwarna hijau. Benar-benar hijau.”

Pak udi tidak berkata apa-apa. Ia berjalan meniti jembatan. Udi berdiri termangu di tepi jembatan. Ia tidak berani meniti jembatan itu padahal ayahnya sudah sampai di seberang sungai.

“Pak, pak!” Teriak udi, “Kelinci yang kulihat kemarin tidak berwarna hijau, tetapi berwarna putih,” Lanjutnya. Setelah berkata begitu, udi merasa tenang. dengan langkah yang ringan ia menuju jembatan.

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa tokoh dalam cerita di atas?
2. Apa yang dilihat Udi?
3. Bagaimana cuaca pada hari itu?
4. Mengapa Udi tidak berani melintasi jembatan?
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut?
6. Tuliskan ide pokok dari paragraf pertama?

7. Tuliskan kembali cerita diatas dengan bahasamu sendiri dalam beberapa kalimat!

Nama :

No. absen :

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Penyanyi Kamar Mandi

Ario sangat kagum pada penyanyi bersuara bagus. Kalau para penyanyi itu muncul di televisi, Ario akan menontonnya. Ario juga suka melihat kontes-kontes menyanyi di televisi. Ario pun bercita-cita untuk menjadi penyanyi. Namun, keinginan itu hanya dia simpan di dalam hati.

Ario memang anak yang sangat pemalu. Kadang-kadang, dia bersedih kalau gurunya menyuruh menyanyi. Dia akan sekuat tenaga menolak.

”Malu,” Itulah kata Ario selalu. Ario pun menolak, kalau diminta menyanyi di pesta ulang tahun kawannya. Padahal, sebetulnya, Ario ingin sekali menyanyi. Jika Ario sedang sendirian, ia akan menyanyi pelan-pelan. Dia berharap tak seorang pun akan mendengar nyanyiannya.

Suatu hari, Ario membaca koran. Di sana, ada tulisan tentang seorang penyanyi. Tulisan ini menceritakan kehidupan seorang penyanyi, dari kecil hingga besar. Ternyata, penyanyi itu mulai menyanyi saat ia kecil. Dia menyanyi di sekolah, di pesta ulang tahun, di acara 17 Agustus, dan banyak lagi.

”Wah, aku akan sulit jadi penyanyi kalau aku menjadi anak pemalu,” kata Ario dalam hati.

Dia pun bertekad untuk membuang rasa malunya.

Sejak saat itu, Ario senang menyanyi. Saat mandi, dia menyanyi di kamar mandi dengan suara keras sambil berkaca menirukan gaya penyanyi pujaannya. Orang tua dan kakaknya menyebutnya sebagai penyanyi kamar mandi. Menurut Ario, penyanyi terkenal pun awalnya adalah penyanyi kamar mandi.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas IV. Edi Warsidi. Depdiknas.2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban tang tepat!

8. Siapa nama tokoh dalam cerita di atas?
9. Bagaimanakan sifat tokoh Ario?

10. Mengapa Ario selalu menolak jika disuruh menyanyi oleh gurunya?
11. Apa cita-cita Ario?
12. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut?
13. Tuliskan ide pokok dari paragraph ke satu?
14. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat!

Skor : Skor yang diperoleh x 100

Skor Maksimal

2. Daftar Pustaka

- Eva Y. Nukman & C. Erni Setyowati. (2021). Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Eva Y. Nukman & C. Erni Setyowati. (2021). Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Mengetahui,
Guru kelas

Garut, 6 Juni 2024
Peneliti

Firza Azkiah, S.Pd

Azizah Sadatul M

Lampiran C

Lampiran C.1 Sampel Jawaban Pretest kelas eksperimen

Lampiran C.2 Sampel Jawaban Posttest kelas eskperimen

Lampiran C.3 Sampel Jawaban Pretest kelas Kontrol

Lampiran C.4 Sampel Jawaban Posttest kelas Kontrol

Lampiran C.1

Nama : HIKMAH
No. absen :

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Nyanyi Sunyi Seruni

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunyalah yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tidak memedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya.

Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini, Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya.

Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jemari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya.

Ada satu keinginan yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari. Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya. Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca.

Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangani. Rasa kasih sayang antar sesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kita lah yang harus sadar mengasihi orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas V. Edi Warsidi. Depdiknas.2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama teman Seruni? *di AH*
2. Bagaimanakan sifat tokoh Seruni? *Cilik*
3. Ada satu keinginan yang disampaikan seruni kepada Diah. *walaupun satu hari*
Apakah keinginan tersebut?
4. Mengapa Ibu Seruni yang menanggung beban hidup keluarganya? *Asalnya meninggal dalam kecelakaan*
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? *nyanyi sunyi seruni*
6. Tuliskan ide pokok dari paragraf kedua? *seruni lebih banyak menghabiskan waktu*
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat! *sejak kedatangan diah seruni lebih riang*
di indah

Nama : Lidia Febria P

No. absen : 10

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Nyanyi Sunyi Seruni

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunyalah yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tidak memedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya.

Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini, Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya.

Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jemari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya.

Ada satu keinginan yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari. Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya. Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca.

Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangisi. Rasa kasih sayang antar sesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kitalah yang harus sadar mengasihi orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas V. Edi Warsidi. Depdiknas.2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama teman Seruni? Diah
2. Bagaimanakan sifat tokoh Seruni? baik
3. Ada satu keinginan yang disampaikan seruni kepada Diah.
Apakah keinginan tersebut? Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari
4. Mengapa Ibu Seruni yang menanggung beban hidup keluarganya? Sang ayah meninggal dalam kecelakaan
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? Seruni gadis cilik enam tahun ayah nya meninggal dalam kecelakaan
6. Tuliskan ide pokok dari paragraf kedua? Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat! Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuan nya.

Nama : APRILIA
No. absen : no 2

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Nyanyi Sunyi Seruni

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunyalah yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tidak memedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya.

Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini, Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya.

Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya.

Ada satu keinginan yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari. Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya. Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca.

Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangisi. Rasa kasih sayang antar sesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kitalah yang harus sadar mengasihi orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas V. Edi Warsidi. Depdiknas.2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama teman Seruni? Diah
2. Bagaimanakan sifat tokoh Seruni? baik hati
3. Ada satu keinginan yang disampaikan seruni kepada Diah.
Apakah keinginan tersebut? seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari.
4. Mengapa Ibu Seruni yang menanggung beban hidup keluarganya? karena ayahnya sudah meninggal
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? seruni gadis cilik berusia enam tahun
6. Tuliskan ide pokok dari paragraf kedua? seruni lebih banyak menghabiskan waktu dirumah
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat! 4 kalimat

1) seruni gadis cilik berusia 6 tahun
2) seruni lebih banyak menghabiskan waktu dirumah
3) sampai suatu hari
4) sejak kedatangan diah

Gambar C.1.1 Sampel jawaban pretest kelas eksperimen

Lampiran C.2.

Nama : *Leso Kinara A Beng*
 No. absen : 25

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Penyanyi Kamar Mandi

Ario sangat kagum pada penyanyi bersuara bagus. Kalau para penyanyi itu muncul di televisi, Ario akan menontonnya. Ario juga suka melihat kontes-kontes menyanyi di televisi. Ario pun bercita-cita untuk menjadi penyanyi. Namun, keinginan itu hanya dia simpan di dalam hati.

Ario memang anak yang sangat pemalu. Kadang-kadang, dia bersedih kalau gurunya menyuruh menyanyi. Dia akan sekuat tenaga menolak.

"Malu," Itulah kata Ario selalu. Ario pun menolak, kalau diminta menyanyi di pesta ulang tahun kawannya. Padahal, sebetulnya, Ario ingin sekali menyanyi. Jika Ario sedang sendirian, ia akan menyanyi pelan-pelan. Dia berharap tak seorang pun akan mendengar nyanyianya.

Suatu hari, Ario membaca koran. Di sana, ada tulisan tentang seorang penyanyi. Tulisan ini menceritakan kehidupan seorang penyanyi, dari kecil hingga besar. Ternyata, penyanyi itu mulai menyanyi saat ia kecil. Dia menyanyi di sekolah, di pesta ulang tahun, di acara 17 Agustus, dan banyak lagi.

"Wah, aku akan sulit jadi penyanyi kalau aku menjadi anak pemalu," kata Ario dalam hati.

Dia pun bertekad untuk membuang rasa malunya.

Sejak saat itu, Ario senang menyanyi. Saat mandi, dia menyanyi di kamar mandi dengan suara keras sambil berkaca menirukan gaya penyanyi pujaannya. Orang tua dan kakaknya menyebutnya sebagai penyanyi kamar mandi. Menurut Ario, penyanyi terkenal pun awalnya adalah penyanyi kamar mandi.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas IV. Edi Warsidi. Depdiknas.2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama tokoh dalam cerita di atas? *ario, ibu guru, orang tuanya, kakaknya.*
2. Bagaimanakah sifat tokoh Ario? *Pemalu*
3. Mengapa Ario selalu menolak jika disuruh menyanyi oleh gurunya? *kecenderungan ario malu menyanyi.*
4. Apa cita-cita Ario? *ingin jadi penyanyi*
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? *kalau kita ingin menjadi penyanyi kita harus berani.*
6. Tuliskan ide pokok dari paragraph ke satu? *ario bercita-cita menjadi seorang penyanyi.*
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat!
*Ario sangat kagum pada penyanyi bersuara bagus di televisi.
 Ario memang anak yg pemalu dan cita-citanya menjadi penyanyi.
 Namun, keinginan itu hanya disimpan di dalam hati.*

Nama : Lidia Febiola P

No. absen : 10.

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Penyanyi Kamar Mandi

Ario sangat kagum pada penyanyi bersuara bagus. Kalau para penyanyi itu muncul di televisi, Ario akan menontonnya. Ario juga suka melihat kontes-kontes menyanyi di televisi. Ario pun bercita-cita untuk menjadi penyanyi. Namun, keinginan itu hanya dia simpan di dalam hati.

Ario memang anak yang sangat pemalu. Kadang-kadang, dia bersedih kalau gurunya menyuruh menyanyi. Dia akan sekuat tenaga menolak.

"Malu," itulah kata Ario selalu. Ario pun menolak, kalau diminta menyanyi di pesta ulang tahun kawannya. Padahal, sebetulnya, Ario ingin sekali menyanyi. Jika Ario sedang sendirian, ia akan menyanyi pelan-pelan. Dia berharap tak seorang pun akan mendengar nyanyianya.

Suatu hari, Ario membaca koran. Di sana, ada tulisan tentang seorang penyanyi. Tulisan ini menceritakan kehidupan seorang penyanyi, dari kecil hingga besar. Ternyata, penyanyi itu mulai menyanyi saat ia kecil. Dia menyanyi di sekolah, di pesta ulang tahun, di acara 17 Agustus, dan banyak lagi.

"Wah, aku akan sulit jadi penyanyi kalau aku menjadi anak pemalu," kata Ario dalam hati.

Dia pun bertekad untuk membuang rasa malunya.

Sejak saat itu, Ario senang menyanyi. Saat mandi, dia menyanyi di kamar mandi dengan suara keras sambil berkaca menirukan gaya penyanyi pujaannya. Orang tua dan kakaknya menyebutnya sebagai penyanyi kamar mandi. Menurut Ario, penyanyi terkenal pun awalnya adalah penyanyi kamar mandi.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas IV. Edi Warsidi. Depdiknas.2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama tokoh dalam cerita di atas? *ario, kakak, orang tua*
2. Bagaimanakah sifat tokoh Ario? *Pemalu*
3. Mengapa Ario selalu menolak jika disuruh menyanyi oleh gurunya? *Malu. Itulah kata ario selalu.*
4. Apa cita-cita Ario? *menjadi penyanyi*
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? *ario harusnya jangan pemalu harus berani berprestasi*
6. Tuliskan ide pokok dari paragraph ke satu? *ario bercita-cita menjadi seorang penyanyi*
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat! *ario sangat kagum pada penyanyi bersuara dari bagus. Namun, keinginan itu hanya dia simpan di dalam hati. ario memang anak yang sangat pemalu. ario pun menolak, kalau diminta menyanyi di pesta ulang tahun kawannya.*

Nama : Nao Arian Paks
No. absen : 17

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Penyanyi Kamar Mandi

Ario sangat kagum pada penyanyi bersuara bagus. Kalau para penyanyi itu muncul di televisi, Ario akan menontonnya. Ario juga suka melihat kontes-kontes menyanyi di televisi. Ario pun bercita-cita untuk menjadi penyanyi. Namun, keinginan itu hanya dia simpan di dalam hati.

Ario memang anak yang sangat pemalu. Kadang-kadang, dia bersedih kalau gurunya menyuruh menyanyi. Dia akan sekuat tenaga menolak.

"Malu," itulah kata Ario selalu. Ario pun menolak, kalau diminta menyanyi di pesta ulang tahun kawannya. Padahal, sebetulnya, Ario ingin sekali menyanyi. Jika Ario sedang sendirian, ia akan menyanyi pelan-pelan. Dia berharap tak seorang pun akan mendengar nyanyianya.

Suatu hari, Ario membaca koran. Di sana, ada tulisan tentang seorang penyanyi. Tulisan ini menceritakan kehidupan seorang penyanyi, dari kecil hingga besar. Ternyata, penyanyi itu mulai menyanyi saat ia kecil. Dia menyanyi di sekolah, di pesta ulang tahun, di acara 17 Agustus, dan banyak lagi.

"Wah, aku akan sulit jadi penyanyi kalau aku menjadi anak pemalu," kata Ario dalam hati.

Dia pun bertekad untuk membuang rasa malunya.

Sejak saat itu, Ario senang menyanyi. Saat mandi, dia menyanyi di kamar mandi dengan suara keras sambil berkaca menirukan gaya penyanyi pujaannya. Orang tua dan kakaknya menyebutnya sebagai penyanyi kamar mandi. Menurut Ario, penyanyi terkenal pun awalnya adalah penyanyi kamar mandi.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas IV. Edi Warsidi. Depdiknas. 2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama tokoh dalam cerita di atas? *Ario orang tua dan kakaknya*
2. Bagaimanakah sifat tokoh Ario? *Pemalu*
3. Mengapa Ario selalu menolak jika disuruh menyanyi oleh gurunya? *karena ario sangat malu*
4. Apa cita-cita Ario? *untuk menjadi penyanyi*
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? *ario ga boleh malu*
6. Tuliskan ide pokok dari paragraph ke satu? *ario bercita-cita menjadi seorang penyanyi*
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat! *ario sangat kagum pada penyanyi bersuara bagus. ario memang anak yang sangat pemalu. Suatu hari, ario membaca koran. sejak saat itu ario senang menyanyi*

Nama : Marwah F. Ojo
No. absen :

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Penyanyi Kamar Mandi

Ario sangat kagum pada penyanyi bersuara bagus. Kalau pada penyanyi itu muncul di televisi, Ario akan menontonnya. Ario juga suka melihat kontes-kontes menyanyi di televisi. Ario pun bercita-cita untuk menjadi penyanyi. Namun, keinginan itu hanya dia simpan di dalam hati.

Ario memang anak yang sangat pemalu. Kadang-kadang, dia bersedih kalau gurunya menyuruh menyanyi. Dia akan sekuat tenaga menolak.

"Malu," itulah kata Ario selalu. Ario pun menolak, kalau diminta menyanyi di pesta ulang tahun kawannya. Padahal, sebetulnya, Ario ingin sekali menyanyi. Jika Ario sedang sendirian, ia akan menyanyi pelan-pelan. Dia berharap tak seorang pun akan mendengar nyanyianya.

Suatu hari, Ario membaca koran. Di sana, ada tulisan tentang seorang penyanyi. Tulisan ini menceritakan kehidupan seorang penyanyi, dari kecil hingga besar. Ternyata, penyanyi itu mulai menyanyi saat ia kecil. Dia menyanyi di sekolah, di pesta ulang tahun, di acara 17 Agustus, dan banyak lagi.

"Wah, aku akan sulit jadi penyanyi kalau aku menjadi anak pemalu," kata Ario dalam hati. Dia pun bertekad untuk membuang rasa malunya.

Sejak saat itu, Ario senang menyanyi. Saat mandi, dia menyanyi di kamar mandi dengan suara keras sambil berkaca menirukan gaya penyanyi pujaannya. Orang tua dan kakaknya menyebutnya sebagai penyanyi kamar mandi. Menurut Ario, penyanyi terkenal pun awalnya adalah penyanyi kamar mandi.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas IV. Edi Warsidi. Depdiknas 2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama tokoh dalam cerita di atas? *Ario*
2. Bagaimanakah sifat tokoh Ario? *Pemalu*
3. Mengapa Ario selalu menolak jika disuruh menyanyi oleh gurunya? *Karena ario pemalu*
4. Apa cita-cita Ario? *Pemulan*
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? *ario jangan jadi anak pemalu*
6. Tuliskan ide pokok dari paragraph ke satu? *ario bercita-cita menjadi seorang penyanyi*
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat! *Ario sangat kagum pada penyanyi yang bersuara bagus, ario pun bercita-cita untuk menjadi penyanyi*

Gambar C.2.1 Sampel Jawaban Posttest Kelas Eksperimen

Lampiran C.3

Nama : Raisa Amelia
No. absen :

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Nyanyi Sunyi Seruni

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunyalah yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tidak memedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya.

Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini, Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya.

Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jemari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya.

Ada satu keinginan yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari. Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya. Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca.

Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangisi. Rasa kasih sayang antar sesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kitalah yang harus sadar mengasahi orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas V. Edi Warsidi. Depdiknas.2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama teman Seruni? Diah
2. Bagaimanakah sifat tokoh Seruni? baik dan tidak sombong.
3. Ada satu keinginan yang disampaikan seruni kepada Diah.
Apakah keinginan tersebut? Seruni ingin mendengar walaupun sehari
4. Mengapa Ibu Seruni yang menanggung beban hidup keluarganya? Karena ayah Seruni meninggal
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran hidup
6. Tuliskan ide pokok dari paragraf kedua? Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat! Seruni gadis cilik bisu dan tuli. Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya. Diah seorang teman yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya. Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jemari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya. Ada satu keinginan yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari. Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya. Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca. Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangisi. Rasa kasih sayang antar sesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kitalah yang harus sadar mengasahi orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

Nama : Agri N

No. absen :

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Nyanyi Sunyi Seruni

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunyalah yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tidak memedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya.

Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini, Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya.

Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya.

Ada satu keinginan yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari. Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya. Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca.

Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangani. Rasa kasih sayang antar sesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kitalah yang harus sadar mengasihani orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas V. Edi Warsidi. Depdiknas.2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama teman Seruni? Diah
2. Bagaimanakah sifat tokoh Seruni? Gadis bisu tuli
3. Ada satu keinginan yang disampaikan seruni kepada Diah.
Apakah keinginan tersebut? Seruni ingin ayah
4. Mengapa Ibu Seruni yang menanggung beban hidup keluarganya? Karna ayah meninggal
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? Tidak boleh
6. Tuliskan ide pokok dari paragraf kedua? ayah meninggal dalam kecelakaan
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat! Nyanyi sunyi seruni

Nama : *Nakisa Mei dan Husna*

No. absen :

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Nyanyi Sunyi Seruni

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunyalah yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tidak mepedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya.

Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini, Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya.

Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jemari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya.

Ada satu keinginan yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari. Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya. Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca.

Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangisi. Rasa kasih sayang antar sesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kitalah yang harus sadar mengasihani orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas V. Edi Warsidi. Depdiknas.2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama teman Seruni? *Diah*
2. Bagaimanakan sifat tokoh Seruni? *Seruni lebih Riang* (72)
3. Ada satu keinginan yang disampaikan seruni kepada Diah.
Apakah keinginan tersebut? *Seruni ingin mendengar walaupun hanya sehari*
4. Mengapa Ibu Seruni yang menanggung beban hidup keluarganya? *karena Ayah Seruni sudah meninggal*
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut?
6. Tuliskan ide pokok dari paragraf kedua? *Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumahnya*
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat!

- 1) ~~Seruni~~ Seruni berusia 6 thn
- 2) Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumahnya
- 3) Sampai suatu hari dia bertemu dengan diah
- 4) Sejak kedatangan diah seruni lebih riang
- 5) Ada suatu keinginan yang disampaikan seruni kepada diah

Nama : Kloti 50
No. absen :

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Nyanyi Sunyi Seruni

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunyaalah yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tidak memedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya.

Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini, Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya.

Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jemari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya.

Ada satu keinginan yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar, walaupun hanya sehari. Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya. Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca.

Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangisi. Rasa kasih sayang antar sesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kitalah yang harus sadar mengasihi orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

Sumber: Bahasa Indonesia Kelas V, Edi Warsidi, Depdiknas, 2008

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa nama teman Seruni? Diah
2. Bagaimanakah sifat tokoh Seruni? Kesulitan
3. Ada satu keinginan yang disampaikan seruni kepada Diah. 2,2 Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Apakah keinginan tersebut? Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya.
4. Mengapa Ibu Seruni yang menanggung beban hidup keluarganya? Kini, ibunyalah yang menanggung beban hidup keluarganya.
5. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? Kita tidak boleh duraka karena dia orang tua yang...
6. Tuliskan ide pokok dari paragraf kedua? Seruni, gadis cilik berusia enam tahun...
7. Tuliskan kembali isi cerita tersebut dalam beberapa kalimat! Seruni, gadis cilik berusia enam tahun, dia bersama hidup dan kakak perempuannya.

Gambar C.3.1 Sampel Jawaban Pretest kelas Kontrol

Lampiran C.4

Nama : ...
No. absen : ...

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Udi Berusaha Jujur

Pada suatu hari, udi mengikuti bapaknya mengembala kambing di padang rumput. Kambing-kambing itu makan dengan lahap, setelah sore mereka pulang.

Udi berjalan di samping bapaknya sambil menghalau kambing. Sambil berjalan mereka berpikir: bapak udi berpikir tentang bagusny cuaca hari ini. Cuaca hari ini tidak panas dan tidak hujan, kambing-kambingpun memperoleh rumput yang segar. Sementara itu udi berpikir lain.

"Pak kemarin aku melihat kelinci hijau sedang terbang. Kelinci itu besar sekali, kira-kira sebesar gajah".

"Benarkah yang kamu lihat."

"Benar pak sungguh! Aku tidak bohong!"

"Syukurlah kalau kamu tidak bohong. Soalnya sebentar lagi kita akan melewati jembatan, jembatan itu akan patah dua jika dilewati anak yang tidak jujur."

Udin diam saja. Ia jadi merasa takut karena sebenarnya ia telah berbohong.

"Pak tahu tidak,.....hmm.....Kelinci yang kemarin aku lihat ternyata tidak terbang. Besarnya juga tidak sebesar gajah hanya sebesar anak kuda kata udi."

"Sebesar anak kuda?" Tanya bapak.

Sementara itu mereka sudah semakin dekat dengan jembatan, udi jadi semakin takut.

"Pak...pak....hmm, kelinci yang kulihat kemarin.....hmm, kayaknya tidak sebesar anak kuda. Ia sebesar kelinci biasa tapi berwarna hijau. Benar-benar hijau."

Pak udi tidak berkata apa-apa. Ia berjalan meniti jembatan. Udi berdiri termangu di tepi jembatan. Ia tidak berani meniti jembatan itu padahal ayahnya sudah sampai di seberang sungai.

"Pak, pak!" Teriak udi, "Kelinci yang kulihat kemarin tidak berwarna hijau, tetapi berwarna putih." Lanjutnya. Setelah berkata begitu, udi merasa tenang, dengan langkah yang ringan ia menuju jembatan.

I. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. ✓ Siapa tokoh dalam cerita di atas? udi kelinci kambing
2. ✓ Apa yang dilihat Udi? Kelinci
3. ✓ Bagaimana cuaca pada hari itu? Panas
4. ✓ Mengapa Udi tidak berani melintasi jembatan? karena udi berbohong
5. ✓ Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? udi melihat ada seorang kelinci yang terbang
6. ✓ Tuliskan ide pokok dari paragraf pertama? udi
7. ✓ Tuliskan kembali cerita diatas dengan bahasamu sendiri dalam beberapa kalimat! udi mengikuti bapaknya kambing karena di padang rumput sangat sawut kambing-kambing kambing itu makan lahap karena rumputnya sangat segar sore pun tiba tiba udi melihat seorang hewan yang bernama kelinci itu sangat besar dia berbohong kepada ayah sendiri udi

44

Nama : Sofy

No. absen :

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Udi Berusaha Jujur

Pada suatu hari, udi mengikuti bapaknya menggembala kambing di padang rumput. Kambing-kambing itu makan dengan lahap. setelah sore mereka pulang.

Udi berjalan di samping bapaknya sambil menghalau kambing. Sambil berjalan mereka berpikir. bapak udi berpikir tentang bagusnya cuaca hari ini. Cuaca hari ini tidak panas dan tidak hujan. kambing-kambingpun memperoleh rumput yang segar. Sementara itu udi berpikir lain.

"Pak kemarin aku melihat kelinci hijau sedang terbang. Kelinci itu besar sekali. kira-kira sebesar gajah".

"Benarkah yang kamu lihat."

"Benar pak sungguh! Aku tidak bohong!"

"Syukurlah kalau kamu tidak bohong. Soalnya sebentar lagi kita akan melewati jembatan. anah. jembatan itu akan patah dua jika dilewati anak yang tidak jujur."

Udin diam saja. Ia jadi merasa takut karena sebenarnya ia telah berbohong.

"Pak tahu tidak,.....hmm.....Kelinci yang kemarin aku lihat ternyata tidak terbang.

Besarnya juga tidak sebesar gajah hanya sebesar anak kuda kata udi."

"Sebesar anak kuda?" Tanya bapak.

Sementara itu mereka sudah semakin dekat dengan jembatan. udi jadi semakin takut.

"Pak... pak... hmm, kelinci yang kulihat kemarin.....hmm, kayaknya tidak sebesar anak kuda. Ia sebesar kelinci biasa tapi berwarna hijau. Benar-benar hijau."

Pak udi tidak berkata apa-apa. Ia berjalan meniti jembatan. Udi berdiri termangu di tepi jembatan. Ia tidak berani meniti jembatan itu padahal ayahnya sudah sampai di seberang sungai.

"Pak, pak!" Teriak udi, "Kelinci yang kulihat kemarin tidak berwarna hijau, tetapi berwarna putih." Lanjutnya. Setelah berkata begitu, udi merasa tenang. dengan langkah yang ringan ia menuju jembatan.

1. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa tokoh dalam cerita di atas? Udi, bapak,
2. Apa yang dilihat Udi? udi melihat aku melihat kelinci hijau sedang terbang
3. Bagaimana cuaca pada hari itu? kelinci itu besar sekali kira-kira sebesar itu
4. Bagaimana cuaca pada hari itu? sejuk tidak panas dan tidak hujan
5. Mengapa Udi tidak berani melintasi jembatan? karena sebenarnya ia telah berbohong
6. Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? tidak boleh berbohong
7. Tuliskan ide pokok dari paragraf pertama? udi menggembala kambing
8. Tuliskan kembali cerita diatas dengan bahasamu sendiri dalam beberapa kalimat!

ada suatu hari, udi mengikuti bapaknya menggembala kambing dipadang rumput.
 udi berjalan disampingnya sambil menghalau kambing.
 kambing-kambingpun memperoleh rumput yang segar.
 ah kemarin aku melihat kelinci hijau sedang terbang.
 enar yang kamu lihat.
 ulurilah kalau kamu tidak bohong.
 mbatan itu akan patah dua jika dilewati anak yang tidak jujur.

Nama : *Makka Mardani Widi*
 No. absen : *1*

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Udi Berusaha Jujur

Pada suatu hari, udi mengikuti bapaknya mengembala kambing di padang rumput. Kambing-kambing itu makan dengan lahap, setelah sore mereka pulang.

Udi beratan di samping bapaknya sambil menghalau kambing. Sambil berjalan mereka berpikir, bapak udi berpikir tentang bagusnya cuaca hari ini. Cuaca hari ini tidak panas dan tidak hujan. Kambing-kambingpun memperoleh rumput yang segar. Sementara itu udi berpikir lain.

"Pak kemarin aku melihat kelinci hijau sedang terbang. Kelinci itu besar sekali, kira-kira sebesar gajah".

"Benarkah yang kamu lihat?"

"Benar pak sungguh! Aku tidak bohong!"

"Syukurlah kalau kamu tidak bohong. Soalnya sebentar lagi kita akan melewati jembatan aneh. Jembatan itu akan patah dua jika dilewati anak yang tidak jujur."

Udin diam saja. Ia jadi merasa takut karena sebenarnya ia telah berbohong.

"Pak tahu tidak, hnm..... Kelinci yang kemarin aku lihat ternyata tidak terbang. Besarnya juga tidak sebesar gajah hanya sebesar anak kuda kata udi."

"Sebesar anak kuda?" Tanya bapak.

Sementara itu mereka sudah semakin dekat dengan jembatan. Udi jadi semakin takut.

"Pak...pak.....hnm, kelinci yang kulihat kemarinhnm, kayaknya tidak sebesar anak kuda. Ia sebesar kelinci biasa tapi berwarna hijau. Benar-benar hijau."

Pak udi tidak berkata apa-apa. Ia berjalan meniti jembatan. Udi berdiri termangu di tepi jembatan. Ia tidak berani meniti jembatan itu padahal ayahnya sudah sampai di seberang sungai.

"Pak, pak!" Tertak udi, "Kelinci yang kulihat kemarin tidak berwarna hijau, tetapi berwarna putih." Lanjutnya. Setelah berkata begitu, udi merasa tenang, dengan langkah yang ringan ia menuju jembatan.

1. Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. ✓ Siapa tokoh dalam cerita di atas? *Udi, udi*
2. ✓ Apa yang dilihat Udi? *Melihat kelinci hijau terbang*
3. ✓ Bagaimana cuaca pada hari itu? *Cuacanya tidak panas dan tidak hujan*
4. ✓ Mengapa Udi tidak berani melintasi jembatan? *Karena udi berbohong*
5. ✓ Apa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut? *Udi berusaha jujur*
6. ✓ Tuliskan ide pokok dari paragraf pertama. *Udi mengembala kambing*
7. ✓ Tuliskan kembali cerita diatas dengan bahasamu sendiri dalam beberapa kalimat!

Kalimat 1) Pada suatu hari udi mengikuti bapaknya mengembala kambing di padang rumput
Kalimat 2) Kambing itu makan dengan lahap
Kalimat 3) Bapak udi berpikir tentang bagusnya cuaca hari ini tidak panas dan tidak hujan
Kalimat 4) Kambing-kambingpun memperoleh rumput yang segar
Kalimat 5) Udi diam saja ia jadi merasa takut karena sebenarnya ia telah berbohong
Kalimat 6) "Pak hnm..... kelinci yang kulihat kemarinhnm, kayaknya tidak sebesar anak kuda. Ia sebesar kelinci biasa tapi berwarna hijau. Benar-benar hijau."

Gambar C.4.1 Sampel Jawaban Posttest kelas Kontrol

LAMPIRAN D

Lampiran D.1 Pengajuan Judul Skripsi


Lampiran D.2 Surat Pernyataan Hasil Seminar Proposal Penelitian

Lampiran D.3 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran D.5 Lembar Expert judgment

Lampiran

D.1


YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA
 Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut
 Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151
 email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id


FORMULIR USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Azizah sadatul mugfaroh
 NIM : 20846003
 Kelas : D
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


No.	Judul Skripsi	Keterangan
1.	Pengaruh minat baca terhadap membaca pemahaman siswa kelas 4 SD	Diterima/Ditolak
2.	Analisis pemahaman anak terhadap lagu nasional dalam menumbuhkan karakter semangat kebangsaan pada siswa kelas 4 SD	Diterima/Ditolak
3.	Pengaruh perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar	Diterima/Ditolak
4.		Diterima/Ditolak
5.		Diterima/Ditolak

Berdasarkan hasil bimbingan dan peninjauan draft proposal yang telah dibuat, maka judul yang **diterima** telah siap untuk di seminarkan.

Garut, 27 November 2023
 Dosen Pembimbing Proposal,


Risma Nuriyanti, M.Pd.

Lampiran D.2


INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra
 Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut
 Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151
 email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Berdasarkan pertimbangan hasil seminar proposal, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Azizah Sadatul Mugfaroh
 NIM : 20846003
 Dosen Pembimbing Proposal : Risma Nuriyanti, M.Pd.
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Dengan judul proposal,
 "Pengaruh Minat Baca terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kersamenak 2"

**DITERIMA TANPA PERBAIKAN/DITERIMA DENGAN
 PERBAIKAN/DITOLAK**


Keterangan:

- ① Kutipan langsung / kutipan tidak langsung, samakan dengan daftar pustaka
- ② Kaji ulang Metode analisis data
- ③ Konsistensi penggunaan istilah, penulisan miring, kapital
- ④ Perbaiki penulisan poin, sesuai pedoman

Garut, 22 Desember 2023
 Penguji


 Fitri Ayu Febrianti, M.Pd
 NIDN. _

Lampiran D.3



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra
 Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut
 Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151
 email : fpisbu@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Nomor : 800/IPI.D1/AKD/ V/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu
 SDN Kersamenak 2
 di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

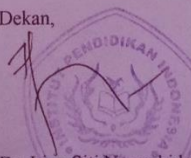
Nama	: Azizah Sadatul Mugfaroh
Nomor Induk Mahasiswa	: 20846003
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ S1
Tingkat/ Semester	: 4 / 8
Alamat	: Kp. Pakuhaji Rt 023/Rw 005, Ds. Cibunar, Kec. Tarogong Kidul, Kab. Garut
Judul	: Pengaruh Metode PQR 4 terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kersamenak 2.

bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan/atau observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah/ Skripsi.




Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut. Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 30 Mei 2024

Dekan,



Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
 NIP 196805271993032001

Lampiran D.4

LEMBAR EKSPERT JUDGMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yennie Indriati Widyaningsih, M.Pd.
NIDN : 041006704

Dengan ini menyatakan bahwa lembar instrument tes membaca pemahaman yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul: "PENGARUH METODE PQR4 TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN KERSAMENAK 2" yang dibuat oleh:


Nama : Azizah Sadatul M
NIM : 20846003
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan lembar penilaian instrument tersebut (v)

Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran perbaikan
 Tidak layak

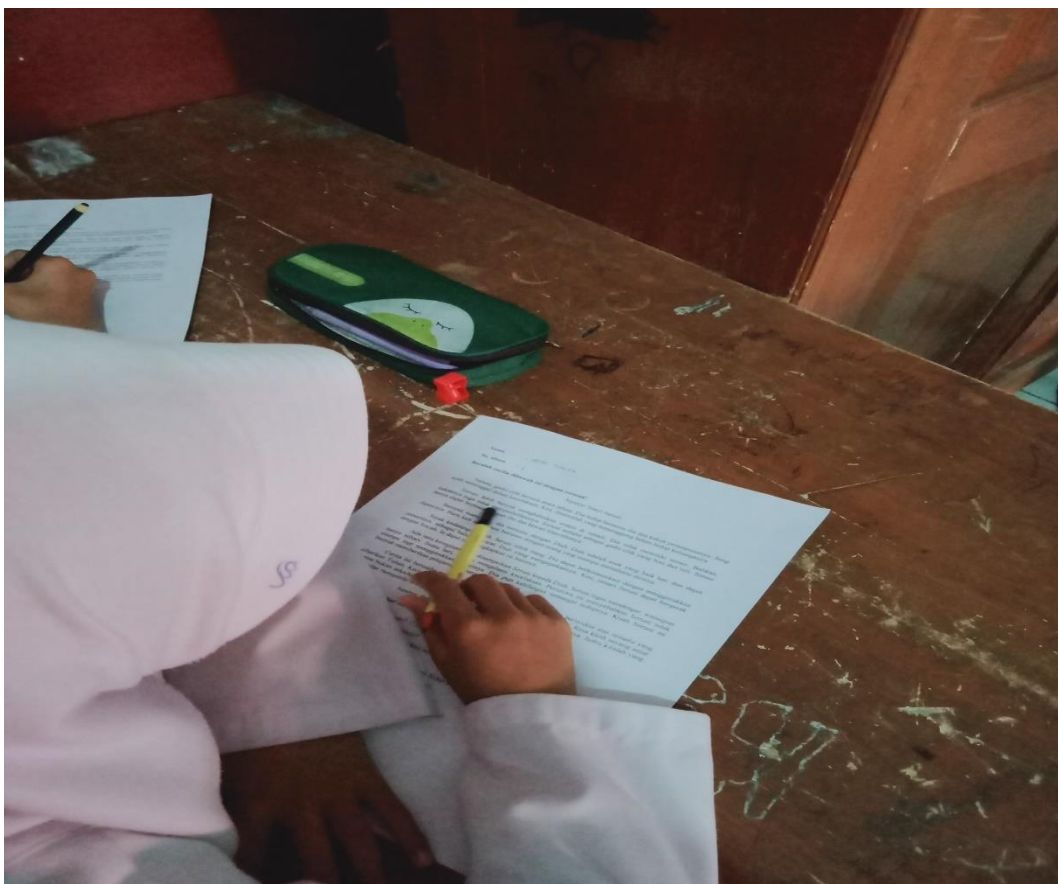
Catatan
Sekali ada yang di mbak beberapa (3 soal) tingkat kesukaran soal = mudah, sedang, sulit-

Dengan keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 31 Mei 2024
Validator,

Yennie Indriati W, M.Pd.
NIDN. 041006704

LAMPIRAN E DOKUMENTASI
KEGIATAN

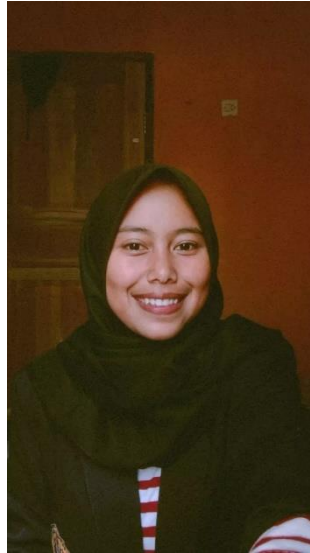








RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Azizah Sadatul Mugfaroh, putri dari bapak Toto Saeful Rohman dan ibu Siti Nur Wendah. Lahir di Garut pada tanggal 1 November 2002 dan bertempat tinggal di Kp. Pakuhaji Desa Cibunar, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut.

Penulis menyelesaikan Pendidikan formalnya di SDN Kersamenak 2 pada tahun 2008-2014, SMPN 5 Tarogong kidul pada tahun 2014-2017, MAN 2 Garut pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Pendidikan Indonesia Garut jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).